PENGARUH PENGGUNAAN GAYA BELAJAR PUMPING STUDENT TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI II SUNGEGENENG SEKARAN LAMONGAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu(S-1)
Ilmu Tarbiyah

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
NO. KLAS IX T-2009 149 PAI
NO REG : T-2009/PAI/149
ASAL BUKU :
TANGGAL :

Oleh :

HIMMATUN NAHAROH
NIM: D01304173

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2009

PERNYATAAN KEASLIAN

Tulisan saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HIMMATUN NAHAROH
NIM : D01304173
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan yang sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut

Surabaya, 28 April 2009
Yang membuat pernyataan,

Himmatun Naharoh
D01304173

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : HIMMATUN NAHAROH

NIM : D01304173

Judul : PENGARUH PENGGUNAAN GAYA BELAJAR PUMPING STUDENT TERHADAP PRESTASI BELAJAR PAI SISWA DI SMP NEGERI II SEKARANG SUNGEGENENG LAMONGAN

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 21 Juli 2008

Pembimbing

Dr. H. Abd. Chayyi Fanany, M.Si.
NIP. 150064602

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Himmatun naharoh ini telah di pertahankan di depan tim penguji skripsi, Surabaya, 14 agustus 2009.

Mengesahkan fakultas tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Suarabaya

Dekan

H. Abd. Hamim, M.Ag.
Nip. 196203121991031003

Ketua

Dr. H. Abd. Chayyi Fanany, M.si.
Nip. 194612061966051001

Sekretaris

Jauharoti Alfin, M.si.
Nip. 197306062003121001

Penguji 1

Drs. Damanhuri, M.Ag.
Nip. 195304101988031001

Penguji 2

Drs. Ali Mas'ud, M.Ag.
196301231993031002

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

HIMMATUN NAHAROH (NIM: D01304173)

Skripsi yang diajukan ini merupakan hasil penelitian di SMP Negeri II Sekaran Lamongan dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Pumping Student Terhadap Prestasi Belajar Materi PAI".

Gaya belajar pumping student merupakan salah satu gaya belajar yang membantu guru memberi pemahaman pada siswa untuk bisa mengaitkan materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata yang lebih cenderung ke faktor agama dan memotivasi siswa dalam membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Gaya belajar pumping student merupakan salah satu gaya belajar yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan berfikir kritis.

Adapun permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan metode pumping student di SMP Negeri II Sekaran Lamongan?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMP Negeri II Sekaran Lamongan?
3. Bagaimana Pengaruh metode pumping student terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri II Sekaran Lamongan?

Untuk menjawab rumusan masalah pertama peneliti menggunakan rumus prosentase rumusan masalah kedua, peneliti menggunakan rumus mean dan pada rumusan makalah ketiga peneliti menggunakan rumus product moment. Sedangkan untuk pengumpulan datanya menggunakan observasi, interview, angket dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel 36 siswa dari 355 jumlah siswa yang ada dengan cara acak (random sampling) untuk tiap kelasnya.

Hasil penelitian di ketemukan bahwa penggunaan metode pumping student tergolong baik dengan prosentase 8,25% pada kategori 76-100% dan prestasi belajar siswa tergolong baik karena masuk pada kategori nilai kriteria rapor yaitu 8, sedangkan dari hasil product moment menunjukkan adanya korelasi yang sangat tinggi antara penggunaan metode pumping student terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri II Sekaran Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI
MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
ABSTRAK
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan Penelitian
D. Hipotesis
E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian
F. Asumsi
G. Manfaat Penelitian
H. Prosedur Penelitian dan Metode Penelitian
I. Sistematika Pembahasan

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Teoritis Tentang *Pumping Student*
   1. Pengertian *Pumping Student*
   2. Jenis-jenis Gaya Belajar *Pumping Student*
   3. Strategi Gaya Belajar *Pumping Student*
   4. Kerja Otak Pada Gaya Belajar *Pumping Student*
   5. Karakteristik *Pumping Student*
B. Tinjauan Teoritis Tentang Prestasi Belajar
   1. Pengertian Prestasi Belajar
   2. Teori-teori Belajar
   3. Jenis-jenis Prestasi Belajar
   4. Fungsi Utama Prestasi Belajar
   5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar
C. Kajian Teori Tentang Pengaruh Penggunaan Metode *Pumping Student* Terhadap Prestasi Belajar PAI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III : LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian
   1. Sejarah Berdirinya
   2. Letak Geografis
   3. Keadaan Gedung
   4. Keadaan Guru dan Karyawan
   5. Keadaan Siswa
B. Penyajian Data dan Analisis Data
   1. Penyajian Data
   2. Analisis Data

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama samawi yang bersumberkan wahyu Allah, bermaksud untuk menerangi kehidupan manusia agar tidak tersesat. Ajaran agama Islam yang menyentuh seluruh aspek kehidupan manusia dan dalam hubungannya dengan Allah sebagai penciptanya memerlukan kajian supaya bisa dilaksanakan oleh manusia sesuai dengan yang dikehendaki Allah dan Rasul-Nya. Untuk itu kewajiban yang dibebankan oleh manusia mendidik serta generasi baru yang dengan kehendak Allah hadir di muka bumi ini secara sambung menyambung agar memperoleh petunjuk dalam menjalankan kewajiban mendidik yang bisa dikategorikan sebagai amal kebaikan yang diridhai-Nya.

Pendidikan berupa pembinaan umat, khususnya generasi muda Islam agar menjadi generasi yang bertakwa, sebagaimana pendidikan nasional kita yang memiliki tujuan yang tercantum dalam TAP MPR No. 2/ 1993 yang berbunyi sebagai berikut:

"Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur berkepribadian mandiri dan tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional juga mampu menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, serta kesadaran pada sejarah bangsa dan sikap menghargai para pahlawan serta berorientasi masa depan. Iklim belajar dan mengajar yang menumbuhkan rasa percaya diri dan budaya belajar di kalangan masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju.

Sedangkan penyelenggaraan pendidikan Islam juga memiliki tujuan untuk membentuk insan kamil. Manusia yang bertakwa dapat mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang.[1] Hal ini dapat dipahami dalam Firman Allah SWT Surat Ali Imran ayat 102:

يَاأَيُّهَا الَّذِيْنَ أمَنُوْا اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلاَ تَمُوْتُنَّ اِلاَّ وَأَنْتُمْ مُسْلِمُوْنَ. (أل عمران:)

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah sebenar-benarnya bertakwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam"*.

Tujuan pendidikan nasional maupun tujuan pendidikan agama Islam keduanya sangat terkait dan mendukung. Untuk itu diperlukan suatu upaya "Pembelajaran dalam lingkungan hidup anak baik di sekolah, keluarga dan masyarakat.

Dalam hal ini, maka harus ada perubahan dalam gaya belajar pembelajaran dan *pumping student* (mempompa prestasi pelajar) adalah suatu

[1] Zakiyah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, cet. II, 1992, Jakarta, hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gaya belajar dalam pembelajaran yang mempunyai dua kunci utama dalam penerapannya untuk menjadikan manusia terdepan yang berprestasi, berkompetensi dan berkualitas.

Gaya belajar *pumping student* ini menggunakan pendekatan nilai religi untuk memahami diri dan mengoptimalkan fungsi anugerah manusiawi (panca indera, otak dan hati) yang mendukung proses belajar dan dalam penerapannya, metode pendekatan ini berpusat pada nilai-nilai hakiki yang terakumulasi dalam *Asmaul Husna*. Manusia tidak bisa mengandalkan dirinya sendiri, tetapi juga membutuhkan dan berhubungan dengan manusia yang lainnya. Untuk menyelaraskan hubungan tersebut, perlu adanya suatu aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang paling esensi dari kaidah-kaidah tersebut nilai moral dalam sikap dan kepribadian.

Sangatlah tepat Nabi Muhammad diutus ke dunia ini untuk membimbing manusia ke jalan yang lurus, serta manusia pada fitrahnya. Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Maliki:

اِنَّمَا بُعِثْتُ لأُتَمِّمَ مَكَارِمَ الأَخْلاَق. (رواه امام مالك: 323)

Artinya: *"Sesungguhnya aku diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak"*.[2]

Gaya belajar *pumping student* juga didukung oleh pernyataan Hasan Langgulung dalam bukunya ilmu pendidikan Islam yang menyatakan bahwa

[2] Imam Baihaqi, *Sunan al-Qubra*, (Beirut: Dar al-Qutub al-Ilmiah, juz 10, 1994), hal. 323.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

potensi manusia tersimpul pada *Asmaul Husna*, yaitu sifat-sifat Allah yang berjumlah 99.

Penerapan gaya belajar *pumping student* merupakan salah satu metode yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan pendidikan Islam dengan menciptakan pelajar yang berbobot dan berakhlak.

Dalam gaya belajar *pumping student*, ada beragam cara mengubah paradigma dan membentuk pelajar yang berkualitas, di antaranya adalah bermacam-macam gaya belajar siswa dan ini adalah yang ditekankan pada pembahasan skripsi ini, di mana dalam penulisan skripsi ini juga akan penulis paparkan perbedaan mendasar *pumping student* dengan buku lain. Kelebihan *pumping student* adalah terletak pada jiwanya karena jiwa *pumping student* berpusat pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai hakiki yang terakumulasi dalam *Asmaul Husna (God Spot Circle)*. Sedangkan buku-buku lain kebanyakan bersandar pada nilai-nilai universal. Seperti ungkapan dari pengarang buku *Pumping Student*, Amir Tengku Ramly dalam QS Ar-Rum ayat 8:

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنْفُسِهِمْ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُسَمًّى وَإِنَّ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ. (الروم:٨)

Artinya: *"Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka. Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya".* (QS. Ar-Rum: 8)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan salah satu dalil di atas, *pumping student* diharapkan mampu mencetak pelajar yang berprestasi, berkompetensi dan senantiasa berprilaku sesuai sifat-sifat yang ada dalam *Asmaul Husna.* Salah satu contohnya adalah *al-Qohhar* (memiliki kekuatan untuk menopang kebaikan), *al-Jalil* (memiliki pribadi luhur), *ad-Dhohir* (memiliki integritas dan jujur), *al-Alim* (selalu belajar dan berilmu), *al-Qobidi* (selalu mengendalikan), *al-Wajid* (melakukan sesuatu yang baru), *al-Ghaniy* (aku kaya lahir dan batin), *al-Muta'aly* (aku memiliki ketinggian pribadi), *al-Bari'* adalah hal yang mendukung seseorang yang harus memiliki mimpi masa depan (aku merencanakan masa depan), *al-Mushawir* adalah hal yang menunjukkan nilai-nilai pengelolaan diri (aku selalu mendesain), *al-Hakam* adalah hal yang menunjukkan nilai-nilai kepemimpinan diri (mengendalikan dan melakukan kontrol), dan lain-lain.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan gaya belajar *Pumping Student* (memompa prestasi pelajar) di SMP NEGERI II SEKARAN SUNGEGENENG SEKARAN LAMONGAN?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMP NEGERI II SEKARAN SUNGEGENENG SEKARAN LAMONGAN?
3. Bagaimana pengaruh gaya belajar *Pumping Student* terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMP NEGERI II SEKARAN SUNGEGENENG SEKARAN LAMONGAN?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan gaya belajar *pumping student* dalam pembelajaran PAI di SMP NEGERI II SEKARAN SUNGEGENENG SEKARAN LAMONGAN.
2. Untuk mengetahui bagaimana prestasi belajar siswa di SMP NEGERI II SEKARAN SUNGEGENENG SEKARAN LAMONGAN.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan gaya beelajar *pumping student* terhadap prestasi belajar PAI siswa SMP NEGERI II SEKARAN SUNGEGENENG SEKARAN LAMONGAN.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban masalah penelitian, dalam hipotesis penelitian ini diungkapkan jawaban sementara terhadap masalah penelitian secara teoritis dianggap paling tinggi dan paling mungkin kebenarannya.[3]

Adapun hipotesis yang akan diajukan adalah:

1. Hipotesis Nol (H0) adalah tidak ada pengaruh antara gaya belajar *pumping student* dengan prestasi belajar di SMP NEGERI II SEKARAN SUNGEGENENG SEKARAN LAMONGAN
2. Hipotesis Kerja (Ha) adalah ada pengaruh antara gaya belajar *pumping student* dengan prestasi belajar di SMP NEGERI II SEKARAN SUNGEGENENG SEKARAN LAMONGAN.

---

[3] Panitia Penyusun Panduan Penulisan Skripsi, *Panduan Penulisan Skripsi,* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1998), hal. 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian.

1. Definisi Operasional

Agar dalam pemahaman penulisan penelitian tidak terjadi kerancauan makna atau salah persepsi, maka dipandang perlu dalam penulisan ini dicantumkan definisi dari permasalahan yang diangkat **"Pengaruh Penggunaan gaya belajar Pumping Student Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMP Negeri II Sekaran, Sungegeneng, Sekaran, Lamongan".**

Pengaruh yaitu daya yang timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya).[4]

Pumping berasal dari bahasa Inggris yang artinya memompa.[5]

Dalam PAI, yang dimaksudkan dengan *pumping* adalah alat pendekatan bagi pelajar yang mampu membangkitkan motivasi dalam beraktifitas (belajar) secara terus menerus, sehingga siswa mampu menjadikan kehidupan yang lebih baik. Alat yang dimaksudkan adalah dengan mengoptimalkan fungsi anugerah manusiawi (panca indera, otak dan hati).[6] Dalam hal ini yang menjadi pembahasan adalah pada gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

---

[4] Wjs. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,Jakarta: Balai Pustaka, 1984, hal. 721

[5] S. Wojowasjito, Poerwadarminto, *Kamus Lengkap Inggri-Indonesia*, (Bandung: Hasta, 1982), hal. 164.

[6] Amir Tengku Ramli, Erlin Trisyulianti, *Pumping Student: Memompa Prestasi Menjadi Sang Bintang*, (Kawan Pustaka, 2006), hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam ilmu psikologi *pumping* termasuk dalam kategori aliran *psikologi behaviourisme*, di mana guru selalu melakukan pelatihan-pelatihan kepada siswa untuk membentuk kebiasaan pribadi yang baik dan lebih baik lagi.

Student: pelajar.[7]

Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan pelajar adalah siswa di SMP NEGERI II SEKARAN SUNGEGENENG SEKARAN LAMONGAN.

Prestasi Belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf dan simbol yang dapat mencerminkan hasil yang dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.[8] Yang dimaksud dengan prestasi belajar di sini adalah nilai rapor PAI.

Pendidikan Agama Islam yaitu upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang lebih mulia, sehingga terbentuk pribadi yang paling sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.[9]

---

[7] Djali Nussyah, dkk., *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 537.

[8] Sutrinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hal. 43.

[9] Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosof dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigendi Karya, 1993), hal. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Siswa: murid, terutama pada tingkat sekolah dasar atau menengah.[10] Dalam hal ini adalah siswa di SMP NEGERI II SEKARAN SUNGEGENENG SEKARAN LAMONGAN.

Dengan demikian jelaslah bahwa pengaruh dari penggunaan gaya belajar *pumping student* terhadap prestasi belajar PAI siswa di SMP NEGERI II SEKARAN SUNGEGENENG SEKARAN LAMONGAN adalah pengamatan terhadap pengaruh penggunaan gaya belajar *pumping student* terhadap prestasi belajar PAI di SMP NEGERI II SEKARAN SUNGEGENENG SEKARAN LAMONGAN.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.[11]

Adapun variabel dan indikator dari penelitian ini adalah:

Tabel 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Instrument
1	2	3	4
(Independent Variabel) Pumping Student.	- Visual (belajar dengan cara melihat)	- Rapi dan teratur - Lebih ingat apa yang dilihat daripada yang didengar. - Sulit mengingat perintah lisan	- Angket - Observasi

[10] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, 1976), hal. 849.
[11] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kecuali jika dituliskan dan sering meminta mengulangi ucapannya. - Lebih suka membaca daripada dibacakan. - Senantiasa melihat/ memperhatikan guru yang sedang mengajar.	
	- Auditorial (belajar dengan cara mendengar)	- Mudah terganggu oleh keributan. - Menggerakkan bibir atau melafalkan kata saat membaca. - Suka mendengarkan dan membaca keras-keras. - Merasa kesulitan untuk menulis tetapi pandai dalam bercerita. - Belajar melalui mendengar dan mengingat dengan baik apa yang baru saja dibacanya. - Belajar melalui mendengar dan melihat. - Kurang dapat mengingat apa yang baru saja dibaca.	- Interview - Observasi
	- Kinestetik (belajar dengan cara bergerak,	- Selalu berorientasi pada fisik dan banyak gerak. - Belajar melalui praktik. - Suka menggunakan objek yang	- Interview - Observasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bekerja dan menyentuh.	nyata untuk alat bantu dengar. - Tidak bisa duduk lama untuk waktu yang lama. - Menghafal dengan berjalan dan melihat.	
(Dependent Variabel) Prestasi Belajar PAI	- Nilai rapot PAI		- Dokumentasi

F. Asumsi (Paradigma/ Perkiraan)

Agar penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, maka diajukan beberapa asumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa mengerjakan tes hasil belajar dengan sungguh-sungguh sehingga hasil tes mencerminkan kemampuan siswa yang sebenarnya.
2. Dalam mengisi angket siswa telah berusaha berlaku obyektif karena peneliti telah memberikan penjelasan tentang tujuan penulisan angket siswa.
3. Guru melaksanakan pembelajaran dengan gaya belajar *pumping student* dengan sungguh-sungguh sesuai indikator-indikator yang telah ditentukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Manfaat Penelitian

1. Memberikan *added value* bagi mahasiswa dalam mengkaji dan memecahkan masalah yang ada hubungannya dengan penelitian problematika tersebut.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada lembaga pendidikan, baik di sekolah menengah di mana penelitian ini dilakukan, maupun di lembaga pendidikan agama Islam untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi kepada guru pendidikan agama Islam agar selalu mengarahkan peserta didik sesuai dengan bakat (prestasi) dan potensinya masing-masing sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam.

H. Prosedur Penelitian dan Metode Penelitian

1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena dengan ini permasalahan akan dapat diterima secara ilmiah baik oleh para peneliti maupun para pembaca dengan perspektif yang positif tentunya. Adapun hal-hal yang berkenaan dengan metode penelitian ini antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.[12]

b. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini jenis yang dilakukan dalam strategi mengatur latar penelitian, tujuan dan sifatnya menggunakan penelitian korelasional kuantitatif. Dengan maksud peneliti bertujuan untuk mencari hubungan dari dua variabel yang keduanya saling terkait dalam satu permasalahan melalui indikator masing-masing variabel dengan menggunakan instrumen penelitian sebagai alat mencari sumber data tentunya dengan memenuhi syarat reliabilitas dan validitas dalam penelitian.

Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila, berapa eratnya hubungan serta berarti hubungan itu.

Dalam penelitian korelasi individu-individu yang dipilih adalah mereka yang menampakkan perbedaan dalam beberapa variabel penting (critical variabel) yang sedang diteliti sehingga semua anggota kelompok yang dipilih dan diukur mengenai kedua variabel yang diteliti, kemudian sama-sama dicari koefisien korelasinya.

[12] Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, (Surabaya: 2004), hal. 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun latar penelitian ini dilaksanakan pada siswa SMP Negeri II Sekaran, Lamongan mengenai pengaruh penggunaan gaya belajar *pumping student* terhadap prestasi belajar PAI. Tentunya dengan pandangan peneliti sudah sedikit banyak mengetahui mengenai tipologi keadaan lokasi baik di dalam dan di luar lingkungan sekolah tersebut, supaya dapat memperoleh data yang valid. Dengan karakteristik variabelnya, yaitu penggunaan gaya belajar *pumping student* sebagai variabel bebas (*independent variabel*) dan prestasi belajar PAI siswa sebagai variabel yang terikat (*dependent variabel*).

c. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Negeri II Sekaran Sungegeng Sekaran Lamongan yang berjumlah 355 siswa yang terdiri dari:

Tabel 2
Populasi Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	17	21	38
2.	I	15	20	35
3.	I	20	19	39
4.	II	20	19	39
5.	II	21	19	40
6.	II	20	20	40
7.	III	21	21	42
8.	III	20	21	41
9.	III	20	21	41
Total Jumlah Kelas		174	181	355

Sumber: Dokumentasi Sekolah Tahun 2008-2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diselidiki yang dianggap mewakili dari populasi yang diteliti.[13]

Pada penelitian ini, mengingat jumlah populasinya banyak, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari sebagian jumlah populasi yang diselidiki yang dianggap memiliki serta mengingat kemampuan peneliti dilihat dari segi efisiensi waktu yang relatif singkat, tenaga, dana dan tempat penelitian yang jauh, maka sampel penelitian ini berdasarkan: *"Jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih"*.[14]

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel acak *(randoom sampling)* karena di dalam pengambilan sampelnya peneliti secara acak subyek-subyek di dalam pengambilan populasi, sehingga semua obyek dianggap sama. Dengan demikian, maka peneliti memberikan hak pada setiap subyek yang sama.

Teknik dalam penggunaan sampel acak (*randoom sampling*) dalam penelitian ini menggunakan teknik undian (untung-untungan), yaitu dengan maksud mempermudah sumber data penelitian.

Kemudian pada penelitian ini berdasarkan atas pendapat tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebayak 100% dari jumlah populasi yang

[13] Moh. Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi,* (Bandung: Angkasa, 1951), hal. 54

[14] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebesar 355 siswa sehingga menjadi 36 siswa yang telah mampu mewakili dari jumlah siswa yang ada secara keseluru.

Adapun perincian sampel berdasarkan undian adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Sampel Penelitian

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	2	2	4
2	I B	2	2	4
3	I C	2	2	4
Jumlah kelas I				12
4	II A	2	2	4
5	II B	2	2	4
6	II C	2	2	4
Jumlah kelas II				12
7	III A	2	2	4
8	III B	2	2	4
9	III C	2	2	4
Jumlah kelas III				12
Jumlah Total kelas				36

Sumber: Dikelola dari hasil penelitian tahun 2009

2. Metode Penelitian

a. Pengumpulan Data

a). *Observasi*, adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis tentang fenomena-fenomena yang diselidiki.[15] Metode ini peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung dan mencatat tentang situasi yang ada di dalam kelas, dalam hal ini yang berkaitan dengan implikasi gaya belajar *pumping student* dalam PAI.

[15] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II,* (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983), hal. 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b). *Interview*, adalah proses tanya jawab dalam penelitian langsung secara lisan antara dua orang atau lebih, mendengarkan secara langsung informasi-informasi dan keterangan-keterangan.[16] Interview yang digunakan di sini adalah interview bebas. Di antara yang menjadi sumber data adalah Wakasek dan Guru PAI.

c). *Dokumentasi*, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat.[17] Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMP NEGERI II SEKARAN, letak geografis, visi dan misi sekolah, struktur sekolah, jumlah guru dan siswa.

d). *Angket (Quesioner)*, adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Dalam penelitian ini instrumen yang dipakai berupa angket yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran gaya belajar *pumping student* pada PAI yang bertujuan untuk mengetahui respon atau komentar siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran *pumping student.*

---

[16] *Ibid*, hal. 136.

[17] Nana Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rajawali Press, 2003), hal. 40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisis Data

Analisis data dimaksudkan untuk mengkaji data dalam kaitannya dengan pengujian hipotesis penelitian, yaitu untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang diajukan. Adapun dua bentuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Yang dimaksud analisis kualitatif adalah penelitian secara dekriptif, sehingga nampak ada pengaruh logis mengenai masalah yang terjadi pada obyek penelitian, karena penelitian ini untuk mencari ada tidaknya pengaruh, maka data yang diperoleh dikualitatifkan guna mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sedangkan analisis kuantitatif adalah data yang berwujud angka atau bilangan.[18] Metode ini untuk menganalisis data yang bersumber dari sampel yang diperoleh dari hasil observasi dan kemudian data tersebut dikuantitatifkan, sehingga berupa angka-angka karena metode yang dianalisis menggunakan metode statistik sebagai berikut:

Untuk mengetahui jawaban permasalahan (variabel) satu yang sesuai dengan permasalahan, penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:
P = Prosentase
F = Frekuensi
N = Jumlah Individu

[18] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesudah mengetahui prosentase, kemudian ditafsirkan dalam kalimat kualitatif sangat baik (85%-100%), baik (75%-85%), cukup (56%-76%), kurang baik (40%-55%), tidak baik (kurang dari 40%).

Untuk mengetahui jawaban rumusan masalah kedua yaitu dengan cara menentukan nilai rata-rata bidang study PAI yang ada dalam raport. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus mean, yaitu:

$$M = \frac{\Sigma y}{\mathrm{N}}$$

Keterangan :
M = Mean atau rata-rata
Σy = Jumlah nilai
N = Jumlah Responden[19]

Adapun standar penilaian yang digunakan penulis dalam memberikan interpretasi adalah berpedoman pada kategori nilai raport, yaitu:

10 = Istimewa
9 = Amat baik
8 = Baik
7 = Lebih dari cukup
6 = Cukup
5 = Kurang dari cukup
4 = Kurang
3 = Kurang sekali
2 = Buruk
1 = Buruk sekali

[19] Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan untuk mendapatkan jawaban mengenai pengaruh penggunaan gaya belajar *pumping student* terhadap prestasi belajar siswa PAI di SMP Negeri II Sekaran Sungegeneng Sekaran Lamongan, penulis menggunakan teknik analisis statistik guna memperoleh kebenaran hipotesis dengan rumus product moment:

$$rxy = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{\left(\Sigma x^2\right)\left(\Sigma y^2\right)}}$$

Ket:[20]
rxy: Angka indeks korelasi “r” product moment
Σx2: Jumlah deviasi skor x setelah dikuadratkan lebih dulu
Σy2: Jumlah deviasi skor y setelah dikuadratkan lebih dulu.

Dengan rumus di atas, maka diperoleh nilai korelasi (rxy), nilai "r" ini akan dikonsultasikan dengan nilai "r" dalam tabel nilai koefisien korelasi "r" *product moment* sehingga akan dapat diketahui diterima atau tidaknya hipotesis yang penulis ajukan. Adapun pengujian hasil perhitungan di atas dipergunakan taraf signifikan 5% serta taraf signifikansi 1% dari product moment:

Tabel 4
Nilai Koefisien Korelasi “r” Product Moment.

df (degrees of freedom) atau db (derajat bebas	Banyaknya variabel yang dikorelasikan	
	2	
	Harga “r” pada taraf signifikansi	
	5%	1%
1	2	3
1	0,997	1,000
2	0,950	0,990
3	0,878	0,959
4	0,811	0,917

[20] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hal. 260.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	0,754	0,874
6	0,707	0,824
7	0,666	0,798
8	0,632	0,765
9	0,602	0,735
10	0,576	0,708
11	0,553	0,684
12	0,532	0,661
13	0,514	0,641
14	0,497	0,623
15	0,482	0,606
16	0,468	0,590
17	0,456	0,575
18	0,444	0,561
19	0,433	0,549
20	0,423	0,537
21	0,413	0,526
22	0,404	0,515
23	0,396	0,505
24	0,388	0,496
25	0,381	0,487
26	0,374	0,478
27	0,367	0,470
28	0,361	0,463
29	0,355	0,465
30	0,349	0,449
35	0,325	0,418
40	0,304	0,393
45	0,288	0,372
50	0,273	0,354
60	0,250	0,325
70	0,232	0,302
80	0,217	0,283
90	0,205	0,267
100	0,195	0,254
125	0,175	0,228
150	0,159	0,208
200	0,138	0,181
300	0,113	0,148
400	0,098	0,128
500	0,088	0,115
1000	0,062	0,081

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengaruh penggunaan metode *pumping student* terhadap prestasi belajar siswa, penulis menggunakan pedoman sebagai berikut :[21]

Tabel 5
Interpretasi Product Moment

No	Nilai r Product Moment	Interpretasi
1.	Antara 0,800-1,00	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat tinggi
2.	Antara 0,600-0,800	Korelasi yang tinggi
3.	Antara 0,400-0,600	Sedang atau cukup
4.	Antara 0,200-0,400	Rendah
5.	Antara 0,000-0,200	Tidak ada korelasi

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan dalam skripsi ini, penulis menyusun sistematika pembahasan menjadi empat bab, yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis, metode penelitian, tahap-tahap penelitian dan sistematika pembahasan. Dan kemudian dilanjutkan dengan bahasan berikutnya yaitu Bab II, landasan teori, pada bab ini akan dijelaskan tentang pengertian *pumping student*, jenis-jenis

[21].suharsimi arikunto,.....hal.264

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gaya belajar *pumping student*, strategi gaya belajar *pumping student*, kerja otak pada gaya belajar *pumping student* dan karakteristik *pumping student*, pengertian prestasi belajar, teori-teori belajar, jenis-jenis prestasi belajar, fungsi utama prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dan pengaruh penggunaan gaya belajar *pumping student* (memompa prestasi pelajar) terhadap prestasi [22]belajar di SMP NEGERI II SEKARAN SUNGEGENENG LAMONGAN.

Sementara pada Bab III, penyajian data dan analisa data yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, proses dan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dan pada Bab IV merupakan bab terakhir (penutup) dari pembahasan skripsi, di mana di dalamnya memuat kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Tentang *Pumping Student*

1. Pengertian *Pumping Student*

Pumping student secara bahasa diartikan sebagai pemompa atau lebih mengacu pada subyek (pelajar), dengan maksud pribadi pelajar yang mampu membangkitkan motivasi dan dalam aktifitas belajar yang berlangsung secara terus menerus *(self continous improvement)*.[1]

Dalam ilmu psikologi *pumping student* adalah termasuk kategori aliran behaviorisme, di mana obyek dari aliran ini adalah tingkah laku dan menghasilkan kebiasaan.[2]

Dari dua pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwasanya *pumping student* adalah gaya belajar dalam pembelajaran melalui kemampuan pemahaman diri dan pengoptimalan fungsi panca indera yang mendukung proses belajar mengajar dan dilakukan secara terus menerus, yang pada akhirnya menghasilkan suatu hasil perpaduan antara panca indera dan hati.

---

[1]Amir Tengku Ramli, Erlyn Trisyulianti, *Pumping Talent*, (Jakarta: PT. Kawan Pustaka, 2006), hal. 2.

[2] Dr. Dakir, *Dasar-dasar Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993), hal. 27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Jenis-jenis Gaya Belajar dalam *Pumping Student.*

Cara dan gaya belajar menentukan sedikit atau banyak dan cepat atau lambat mengingat daya memori dan setiap manusia tentunya memiliki gaya belajar sendiri tanpa meniru orang lain. Untuk itu menurut Amir Tengku Ramly dan Erlin Trisyulianti bahwasanya gaya belajar dalam pembelajaran dapat dikategorikan ke dalam 3 jenis belajar, yaitu: Gaya Belajar *Visual*, *Auditory* dan *Kinestetik*.[3]

a. Gaya Belajar *Visual*

Gaya belajar *visual* adalah kemampuan menyerap informasi melalui mata (penglihatan), siswa sangat membutuhkan kesempatan membaca, mengamati langsung, menonton atau menyaksikan secara langsung atas apa yang sedang mereka pelajari.

Ada beberapa metode yang dianjurkan dalam proses belajar visual, yaitu menggunakan peta, grafik, diagram konsep, video, film dan menyoroti gagasan baru yang unik.

b. Gaya Belajar *Auditory*

Gaya belajar *auditory* adalah kemampuan menyerap informasi melalui telinga (pendengaran). Daya ingat siswa sangat tergantung pada apa yang didengar. Mereka sangat membutuhkan suara, baik saat

[3] Amir Tengku Ramly, Erlyn Trisyulianti, *Pumping Talent*, (Jakarta: PT. Kawan Pustaka, 2006), hal. 41-44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membaca, menonton ataupun melihat apapun yang sedang mereka pelajari. Sesuai dengan firman Allah QS. 49 ayat 6.

يَـٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِن جَآءَكُمۡ فَاسِقُۢ بِنَبَإٖ فَتَبَيَّنُوٓاْ أَن تُصِيبُواْ قَوۡمَۢا بِجَهَٰلَةٖ فَتُصۡبِحُواْ عَلَىٰ مَا فَعَلۡتُمۡ نَٰدِمِينَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu".*

Metode yang dianjurkan dalam gaya belajar ini salah satunya adalah diskusi, merangkum.

c. Gaya Belajar *Kinestetik*

Gaya belajar *kinestetik* adalah kemampuan menyerap informasi melalui rasa (pelibatan emosi). Daya ingat siswa tergantung pada apa yang mereka rasa (tingkat keterlibatan emosi). Mereka sangat membutuhkan emosi bak saat membaca, melihat maupun mendengarkan. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. 17 ayat 36 dan QS. 4 ayat 94.

وَلَا تَقۡفُ مَا لَيۡسَ لَكَ بِهِۦ عِلۡمٌۚ إِنَّ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡبَصَرَ وَٱلۡفُؤَادَ كُلُّ أُوْلَٰٓئِكَ كَانَ عَنۡهُ مَسۡـُٔولٗا ٣٦

Artinya: *"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya".*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا ضَرَبۡتُمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ فَتَبَيَّنُواْ وَلَا تَقُولُواْ لِمَنۡ أَلۡقَىٰٓ إِلَيۡكُمُ ٱلسَّلَٰمَ لَسۡتَ مُؤۡمِنٗا تَبۡتَغُونَ عَرَضَ ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا فَعِندَ ٱللَّهِ مَغَانِمُ كَثِيرَةٞۚ كَذَٰلِكَ كُنتُم مِّن قَبۡلُ فَمَنَّ ٱللَّهُ عَلَيۡكُمۡ فَتَبَيَّنُوٓاْۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٗا ٩٤

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu pergi (berperang) di jalan Allah, Maka telitilah dan janganlah kamu mengatakan kepada orang yang mengucapkan "salam" kepadamu: "Kamu bukan seorang mukmin" (lalu kamu membunuhnya), dengan maksud mencari harta benda kehi-dupan di dunia, karena di sisi Allah ada harta yang banyak. begitu jugalah Keadaan kamu dahulu, lalu Allah menganugerahkan nikmat-Nya atas kamu, Maka telitilah. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".*

Metode yang cocok untuk pelajar kinestetik adalah membuat catatan, membaca ulang, memberikan tanda-tanda dan bergerak-gerak.

Tabel 6

"Perbedaan gaya belajar *visual*, *auditory* dan *kinestetik*"

Kategori	Visual	Auditory	Kinestetik
- Hobi/ kegemaran	- Suka membaca, nonton dan memperhatikan ekspresi wajah	- Suka mendengar musik, sandiwara, drama, debat dan suka mendengar cerita secara ekspresif	- Menyukai kegiatan aktif, baik sosial maupun olah raga
- Cara	- Melihat dan mudah	- Mendengar fakta,	- Mengingat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat - Menerima penjelasan - Selera	menghafal - Tulisan, peta, gambar atau sketsa - Mementingkan penampilan, pintar memilih warna dan pintar mengkoordinasi	lawan bicara dan memiliki banyak perbendaharaan kata - Kata-kata/ verbal - Mementingkan label/ merk	kejadian-kejadian atau hal-hal yang pernah dialami - Praktik langsung - Mementingkan kenyamanan
- Peyampaian emosi - Sering mengguna kan kata-kata - Aktifitas kreatif - Cara	- Melalui ekspresi muka - Bersemangat, pendek akal dan suka pamer, melihat, mendengar, mengungkapkan - Menulis, menggambar, melukis dan merancang - Dengan rencana yang	- Secara verbal melalui perubahan nada dan vokal - Kedengarannya benar, mendengar yang kamu katakan, omong kosong, jaga lidah kamu - Menyanyi, mendongeng, membuat cerita lucu, berdebat dan berfilosofi - Sesuai prosedur dan	- Melalui bahasa tubuh, gerak/ otot - Merasa, menyentuh, menangani, mengatasi, menahan - Kerajinan tangan, berkebun, menari dan berolah raga - Langkah demi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menangani masalah	baik dan membuat draft secara detail	memperdebatkan masalah dengan verbal	langkah dan terlibat kontak fisik
- Kecepatan bicara	- Cenderung berbicara cepat, tetapi tergolong pendiam	- Berbicara dengan kecepatan sedang, tetapi tergolong banyak bicara (cerewet)	- Berbicara agak lambat
- Cara berkomunikasi dengan orang lain	- Melalui tatapan mata dan ekspresi wajah	- Dialog dan bicara terbuka	- Lewat kontak fisik, keakraban dan sentuhan
- Di saat seseorang sendiri	- Suka melamun atau menatap langit	- Suka berbicara sendiri atau bersenandung	- Merasa gelisah dan tidak bisa tenang
- Orientasi atau tujuan	- Mementingkan hubungan personal	- Mementingkan komunikasi verbal	- Mementingkan kesenangan (bekerja sekaligus bersenang-senang)
- Daya ingat	- Punya ingatan visual yang bagus	- Cenderung mengingat dengan menghafal kata-kata dan gagasan-gagasan yang pernah diucapkan	- Cenderung mengingat jika menggunakan alat bantu belajar tiga dimensi
- Menanggapi	- Merespon lebih bagus	- Merespon lebih bagus	- Merespon lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

respon	dengan melihat sesuatu	ketika mendengar informasi	bagus dengan obyek

Dari ketiga jenis gaya belajar di atas, dapat diuraikan lagi menjadi 6 tipe, yaitu:

a) *Visual Internal*

Dalam proses belajar, orang bergaya *visual internal* biasanya melakukan dengan mengoptimalkan penglihatan dan mengeksplorasikan imajinasinya *(visual internal)*. Agar lebih efektif, orang bertipe ini menggunakan kemampuan yang menguatkan fungsi *visual internal* (penglihatan dalam) dan *intuiting* (luar panca indera).

Cara praktis yang dapat dilakukan saat proses belajar adalah dengan menghidupkan imajinasi tentang sesuatu hal yang hendak dipelajari atau dilakukan. Meskipun hanya imajinasi, orang bertipe ini dapat membuat seolah-olah nyata dan lebih mudah menerima atau mengingatnya.

b) *Visual Eksternal*

Orang bergaya *visual eksternal* dapat belajar dengan mengoptimalkan penglihatan dan mengeksploitasikan dunia luar dirinya *(visual eksternal).* Agar belajar menjadi lebih efektif dengan menggunakan kemampuan yang menguatkan fungsi *visual eksternal* (penglihatan luar) dan *sensing* (panca indera). Cara praktis dalam proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar yang dapat dilakukan orang bertipe ini adalah membaca buku dengan tampilan yang menarik, menggunakan grafik, diagram, memanfaatkan fasilitas komputer, poster, *flowchart*, pemberian warna-warni pada sesuatu yang dianggap penting, menggunakan model, atau peralatan yang menarik untuk menguatkan kemampuan *visual eksternal* (penglihatan luar) dan *sensing* (panca indera).

c) *Auditory internal*

Orang bertipe auditory internal cenderung bersikap interdepen dan menyukai lingkungan yang tenang. Dalam proses belajar, cara orang bertipe auditory internal adalah dengan mengoptimalkan pendengaran dan mengeksplorasikan dunia dalam diri (auditory internal). Agar lebih efektif, mereka yang bertipe auditory internal dapat menggunakan kemampuan yang menguatkan fungsi auditory internal (pendengaran dalam) dan *intuiting* (luar panca indera).

Cara praktis yang sering dilakukan orang auditory internal dalam proses belajar adalah dengan meluangkan waktu di tempat yang tenang, untuk mulai belajar dan merenungkan sesuatu secara detail, baik yang telah diketahuinya maupun yang belum. Setelah memahami kebutuhannya, ia dapat memulai aktifitas belajarnya.

d) *Auditory eksternal*

Orang bertipe *auditory eksternal* dalam melakukan proses belajar, senantiasa mengoptimalkan pendengarannya, dengan mengeksplorasikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dunia di luar dirinya *(auditory eksternal).* Agar belajar orang bertipe *auditory eksternal* lebih efektif, dengan menggunakan kemampuan yang dapat menguatkan fungsi *auditory eksternal* (pendengaran luar) dan *sensing* (panca indera).

Cara-cara praktis yang dapat dilakukan orang bertipe *auditory eksternal* dalam proses belajarnya adalah membaca dengan suara keras, menggunakan sesi tanya jawab, menggunakan rekaman, diskusi, mendengarkan atau menampilkan informasi, kuliah, *role-play*, menggunakan musik dan kerja kelompok.

e) *Kinestetik internal*

Cara dan gaya belajar orang *kinestetik internal* bersifat kino, yaitu dengan menyentuh 'rasa'. Cara kinestik internal biasa tampak lewat suatu gerakan saat memasukkan informasi dalam otaknya. Anda yang termasuk dalam golongan kinestik internal, lebi menyukai cara belajar dengan menyentuh atau memperagakan 'model' atau peralatan, sambil berjalan, belajar praktik dan cenderung bergantung pada lingkungan.

Agar proses belajar lebih efektif, orang *kinestetik internal* mengoptimalkan kemampuan *kinestetik internal* dengan kemampuan luar panca indera (*intuiting*), misalnya melakukan pemahaman terlebih dahulu, menemukan faedah dari sebuah aktifitas dan menggunakan alat bantu belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) *Kinestetik eksternal*

Orang *kinestetik eksternal* dalam melakukan proses belajar senantiasa mengoptimalkan rasa atau emosinya, yaitu dengan beradaptasi terlebih dahulu dengan dunia di luar dirinya (*kinestetik eksternal*). Bagi anda yang tergolong *kinestetik eksternal*, agar proses belajar lebih efektif, dengan mengoptimalkan kemampuan *kinestetik eksternal* melalui kemampuan panca indera (*sensing*). Misalnya, melakukan proses belajar dengan melibatkan diri secara fisik, menggunakan model, memainkan peran/ skenario, memberi simbol atau warna pada bagian penting dan membuat peta pikiran.

Sedangkan menurut Dr. Howard Gardner dalam bukunya *Multiple Intelegences* mengatakan gaya belajar dalam pembelajaran tergantung pada kecerdasan yang dimiliki oleh tiap individu, menurut Howard kecerdasan manusia dikategorikan menjadi 8,[4] yaitu kecerdasan *interpersonal*, kecerdasan *intrapersonal*, kecerdasan *logikal matematik*, kecerdasan *linguistik*, kecerdasan *naturalis*, kecerdasan *visual spasial*, kecerdasan *kinestetik* dan kecerdasan *musikal*.

a) Kecerdasan *Interpersonal*

Kecerdasan interpersonal meliputi kemampuan berkomunikasi, memahami, mengerti pikiran dan suasana hati orang lain (sikap,

[4] Amir Tengku Ramly, *Pumping Student……*, hal. 48-55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temperamen, motivasi dan kepribadian). Kecerdasan ini juga meliputi kemampuan membina dan menjaga hubungan dalam berkelompok.

Orang yang tergolong memiliki kecerdasan interpersonal lebih menyukai berteman dengan orang yang sebaya, menonjol dalam kerja kelompok dan suka mempengaruhi teman sepermainan. Kekuatan dan perkembangan kecerdasan interpersonal ditandai hal berikut:

1. Mampu membina dan memelihara hubungan berkelompok.
2. Mampu berinteraksi dengan orang lain
3. Mampu menjalin hubungan dengan orang lain dengan berbagai cara
4. Memiliki kemampuan mempengaruhi pendapat atau tindakan orang lain
5. Mampu bertahan dalam situasi apapun, dari pengikut sampai menjadi pimpinan
6. Suka mengamati perasaan, pikiran, perilaku dan gaya hidup orang lain
7. Mampu berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal
8. Memiliki kemampuan sebagai penengah dalam suatu masalah dan mampu bekerjasama dengan orang lain yang beragam latar belakangnya
9. Memiliki kepekaan terhadap perasaan dan mental orang lain
10. Biasanya cenderung tertarik dan menekuni bidang karir; pengajar, instruktur, konseling, manajemen dan tokoh politik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Kecerdasan *Intrapersonal*

Kecerdasan intrapersonal menurut para ahli merupakan gabungan dari unsur keturunan, lingkungan dan pengalaman hidup. Kecerdasan intrapersonal ditunjukkan oleh tanda-tanda kurang membutuhkan pertolongan orang lain dan lebih suka mandiri.

Kecerdasan intrapersonal meliputi pikiran dan perasaan. Semakin mampu membawa pikiran dan perasaan pada tingkatan kesadaran, semakin baik dalam menghubungkan dunia di luar diri dengan dunia di dalam diri. Orang yang tergolong memiliki kecerdasan intrapersonal akan mengalami perkembangan dan kekuatan kecerdasan sebagai berikut:

1. Menyadari dan memahami emosi ada pada diri kita dan orang lain
2. Lebih suka mengungkapkan perasaan dan pikiran
3. Cenderung dapat mengembangkan konsep diri dengan baik
4. Termotivasi mencapai tujuan yang sudah ditetapkan
5. Menyukai hidup yang teratur dengan sistem nilai-nilai dan etika
6. Menyukai belajar dan hidup mandiri
7. Tertarik pada filosofi hidup, tujuan dan hubungannya dengan kondisi sekarang
8. Memiliki kemampuan belajar secara kontinu dan berkelanjutan
9. Mampu menyelami persoalan hidup dengan baik
10. Cenderung menyukai karir sebagai pelatih, konselor, filosof, psikolog atau jalur yang berhubungan dengan dunia spiritual.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Kecerdasan *Logikal Matematik*

Orang yang tergolong memiliki kecerdasan *logical mathematic* (sejak kecil) biasanya dapat mengenal bentuk, simbol dan kategori lebih cepat. Misalnya, saat melihat dua orang kembar identik, (dengan cepat) kamu dapat menemukan perbedaan di antara keduanya. Orang yang memiliki kecerdasan ini dapat berpikir dan mengingat angka lebih cepat, misalnya dua hari = 48 jam = 2.880 menit = 136.800 detik.

Kecerdasan ini memiliki beberapa aspek, yaitu kemampuan melakukan perhitungan matematis, berpikir logis, memecahkan masalah, pola pikir deduksi-induksi dan mengenali bentuk. Orang yang tergolong memiliki kekuatan dan perkembangan kecerdasan ini dapat ditandai dengan hal berikut:

1. Tergolong orang yang tertarik mengamati obyek yang ada di lingkungan dan mengerti fungsi obyek tersebut
2. Mengenal dan mengerti konsep jumlah, waktu dan prinsip sebab akibat (*kausal*)
3. Suka membuat rencana perjalanan liburan atau perjalanan bisnis secara detail dan sempurna
4. Lebih menyukai, membuat, mempersiapkan dan melaksanakan sebuah acara berdasarkan agenda yang telah dibuat
5. Suka pada tantangan yang membutuhkan pemikiran keras atau permainan yang menuntut pemikiran logika yang sistematis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Dapat dengan mudah menemukan kesalahan pada pekerjaan, perkataan atau perbuatan orang lain secara logika
7. Gemar pada subyek matematika dan pengetahuan sains
8. Dapat menemukan contoh secara spesifik yang mendukung suatu asumsi pandangan umum
9. Dapat memecahkan masalah dengan mengambil tindakan yang sistematis dan detail
10. Lebih tertarik pada bidang karir teknik elektro, teknik mesin, komputer, hukum dan akuntansi.

d) Kecerdasan *Linguistik*

Kecerdasan linguistik merupakan sebuah kecerdasan yang terlihat pada kemampuan menulis, membaca dan berkomunikasi. Kekuatan dan perkembangan kecerdasan linguistik ditandai hal berikut:

1. Yang tergolong memiliki kecerdasan linguistik mampu mendengar dan memberi respon secara verbal
2. Mampu menirukan suara, mempelajari bahasa asing, membaca dan menulis karya sastra
3. Cenderung belajar melalui pendengaran, bahan bacaan atau tulisan dan diskusi
4. Mampu menjadi pendengar yang efektif, cepat mengerti dan mengingat sesuatu yang sudah didengar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mampu dan cepat beradaptasi dengan menguasai bahasa daerah di lingkungan baru
6. Cenderung memiliki selera humor yang baik
7. Lebih tertarik pada karya seni, jurnalistik dan fotografi.

e) Kecerdasan *Naturalis*

Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan yang digunakan saat mengenali orang, tanaman, hewan dan benda-benda yang ada di sekeliling. Dengan kemampuan naturalis, seseorang mampu mengembangkan kepekaan pada hukum sebab akibat, mengamati pola interaksi dan perilaku seperti keadaan cuaca dan perubahan yang terjadi pada benda atau makhluk hidup.

Kecerdasan naturalis berkembang sebagai kebutuhan untuk mempertahankan hidup di alam bebas. Orang yang tergolong memiliki kecerdasan naturalis akan mengalami perkembangan kecerdasan dan kekuatan yang ditandai oleh hal berikut:

1. Lebih tertarik dan antusias menjelajahi lingkungan dan alam bebas
2. Suka mengamati, mengenali, berinteraksi, atau peduli dengan obyek (tanaman atau hewan)
3. Mampu menggolongkan obyek sesuai dengan karakteristik obyek tersebut
4. Mampu mengenali pola dan kebiasaan dari setiap makhluk hidup (tanaman dan hewan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Mampu menggunakan berbagai peralatan, seperti komputer, mikroskop dan teleskop untuk mempelajari suatu sistem atau habitat
6. Terfokus mempelajari siklus kehidupan flora dan fauna
7. Cenderung suka atau penyayang tanaman dan hewan
8. Biasanya tertarik untuk berkarir di bidang biologi, kimia, botani dan bidang lain yang berhubungan dengan alam.

f) Kecerdasan *Visual Spasial*

Kecerdasan visual spasial merupakan bentuk keahlian yang dapat membedakan secara visual, mengenali bentuk, warna, gambaran mental dan manipulasi-duplikasi gambar. Orang yang tergolong memiliki kecerdasan visual spasial cenderung memiliki keahlian menghubungkan sesuatu dengan yang lain. Kecerdasan visual spasial tidak hanya dimiliki oleh seorang arsitek atau pelukis, tetapi orang yang mampu merencanakan sesuatu di masa depannya. Kecerdasan visual spasial akan berkembang pada orang dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Cenderung menyukai belajar dengan melihat atau mengamati wajah, obyek, bentuk dan warna
2. Mudah mengenali sebuah keadaan dan solusi pemecahannya
3. Mudah mengingat gambar-gambar
4. Menyukai belajar dengan grafik, peta, diagram, atau alat-alat bantu visual lainnya
5. Suka mencoret-coret, menggambar dan melukis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Menyukai permainan tiga dimensi
7. Memiliki kemampuan imajinasi yang baik
8. Mampu melihat sesuatu secara perspektif dan berbeda dengan orang lain
9. Mampu menciptakan representasi berupa karya secara visual
10. Lebih tertarik pada bidang arsitek, desainer, pilot, perancang dan bidang lain yang mengeksplorasikan kemampuan visualnya.

g) Kecerdasan *Kinestetik*

Kecerdasan kinestetik meliputi gerak tubuh, kemampuan menggabungkan fisik dan pikiran untuk menyempurnakan gerakan. Kecerdasan kinestetik dapat dilatih dengan mempelajari dan mengendalikan gerakan tubuh mengikuti gerakan sederhana. Kecerdasan kinestetik merupakan dasar pengetahuan karena pengalaman hidup dialami dan dirasakan berhubungan dengan gerakan dan sensasi pada fisik. Perkembangan kecerdasan kinestetik ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Yang tergolong memiliki kecerdasan kinestetik cenderung menyentuh atau bermain-main dengan suatu obyek yang sedang dipelajari
2. Memiliki koordinasi fisik dan ketetapan waktu yang baik
3. Menyukai cara belajar yang melibatkan diri secara langsung
4. Lebih cepat mengingat sesuatu yang dialami daripada yang dilihat atau didengar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Menyukai pengalaman belajar langsung seperti praktik lapang, *role play*, permainan dan gerakan fisik
6. Gemar beraktifitas secara fisik, seperti menari dan olah raga
7. Biasanya tertarik pada bidang karir artis, atlet, penari, dokter bedah, olahragawan, penemu, ahli permata atau perhiasan dan karir lainnya yang berhubungan dengan kemampuan kinestetik.

h) Kecerdasan *Musikal*

Kecerdasan musikal ditunjukkan dengan kegemaran memainkan berbagai alat musik. Pada saat kecil, kecerdasan musikal dengan mudah diidentifikasi dari kecenderungan seorang anak yang menyukai beraneka suara, seperti suara klakson, pesawat dan mobil atau memukul benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi khas, seperti memukul meja atau barang logam yang menimbulkan suara. Perkembangan kecerdasan musikal ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Yang tergolong memiliki kecerdasan musikal cenderung menyukai musik dan suara alam
2. Mudah memahami dan mengartikan syair yang terkandun dalam lagu dan musik
3. Gemar mengoleksi kaset, CD ataupun poster artis atau grup band favorit
4. Memiliki kemampuan bernyanyi atau bermain alat musik dengan baik
5. Dapat mengimprovisasi suara dan syair lagu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Mampu menciptakan komposisi lagu
7. Mampu menilai dan mengkritik lagu dan musik.

Dari beberapa gaya belajar di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa gaya belajar itu diterapkan dengan melihat kondisi siswa. Jadi, dalam hal ini seorang guru harus benar-benar mengerti dengan keadaan siswanya.

3. Strategi Gaya Belajar *Pumping Student*

a. Strategi Belajar Gaya *Visual*, *Auditory* dan *Kinestetik*

1) Strategi Belajar Gaya *Visual*

Strategi yang perlu dilakukan agar lebih efektif melatih gaya visual, dengan cara membuat peta konsep. Dalam membuat peta konsep, perlu diperhatikan hal berikut:

Skema Strategi Belajar Gaya Visual

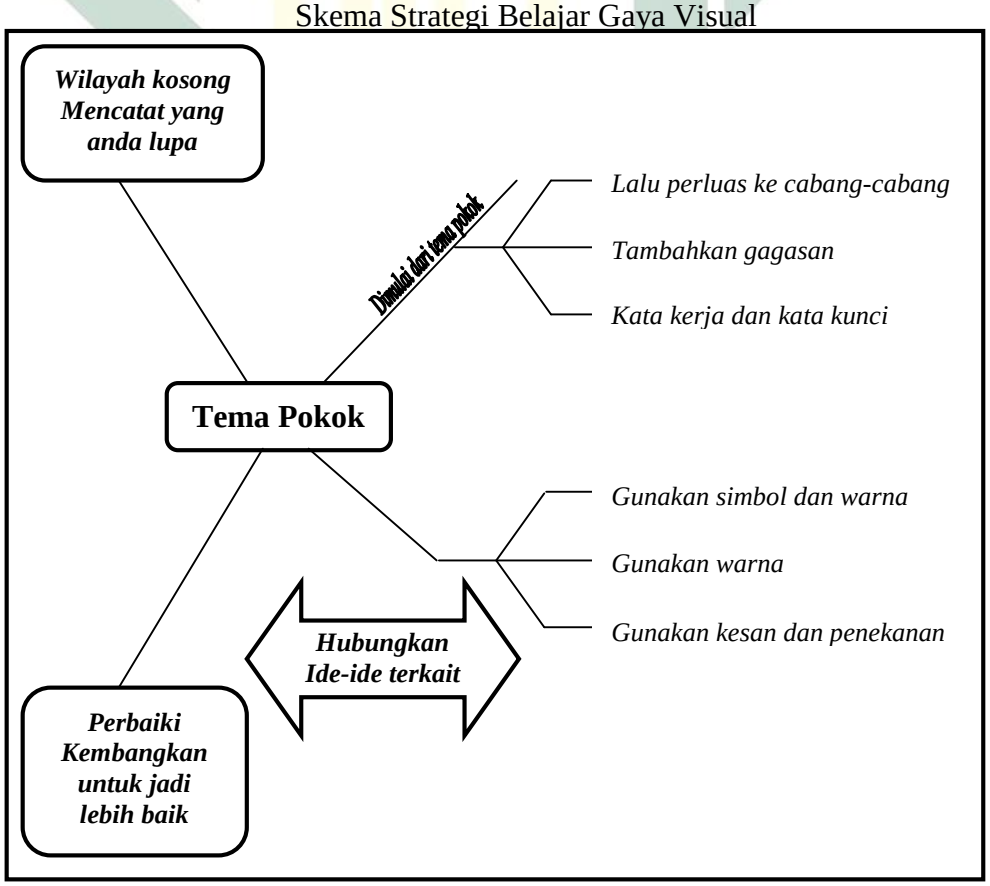

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Tulislah tema pokok di tengah-tengah halaman
- Gunakan kata kerja dan kata-kata kunci yang diperlukan
- Buat cabang-cabang utama antara 5-7 cabang
- Gunakan simbol, warna, kiasan dan kata-kata yang menunjang
- Buat ruang dan kata-kata setebal mungkin dan mudah diingat
- Kata-kata yang dianggap penting lebih ditonjolkan (diberi warna/ ditulis lebih tebal)
- Buatlah penekanan dengan menggunakan warna-warna yang padu
- Untuk kesempurnaan, lakukan dan ulangi 2-3 kali sampai anda merasa sudah menghasilkan peta konsep terbaik
- Kreatiflah dengan melakukan sesuai kemampuan anda sendiri.

2) Strategi Belajar Gaya *Auditory*

Strategi belajar gaya auditory dapat dilatih dengan membaca secara dramatis. Penekanan suara, memberi pengaruh yang efektif. Karena setiap kalimat/ kata, dapat berarti lain, saat pengucapannya pelan/ rendah tentu akan berbeda pemahamannya dibandingkan saat pengucapannya tinggi/ keras. Kata 'kamu' saat diucapkan secara pelan akan berbeda maknanya jika diucapkan dengan keras. Memberi tekanan auditory pada suatu materi yang sedang anda pelajari akan membantu daya rekat ingatan pada pikiran anda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dr. Win Winger mengatakan bahwa kunci belajar auditory terletak pada 'artikulasi' yang terinci. Tindakan mendiskripsikan sesuatu yang baru, dapat mempertajam persepsi dan memori tentang sesuatu hal. Lebih rinci akan mempelajarinya, maka lebih banyak kaitan atau asosiasi yang akan di dapatkan dan hal tersebut akan lebih memudahkan untuk mengingatnya.

3) Strategi Belajar Gaya *Kinestetik*

Untuk meningkatkan efektifitas belajar, siswa yang memiliki kekuatan gaya belajar kinestetik, cobalah berjalan-jalan. Bangkitlah dari tempat duduk anda, bergeraklah kurang lebih 30 menit, corat-coretlah catatan, dan buatlah peta konsep. Bila anda masih memerlukan hal lain, anda dapat membuat grafik atau berbagai tanda baca yang anda sukai atau sebuah model sederhana, jika memungkinkan.

Gaya belajar kinestetik juga dapa didukung oleh teknik dengan cara membuat kartu-kartu indek pada karton kecil, tulislah sesuatu hal yang anda anggap penting. Belajar dengan kelompok, dapat memberikan nilai lebih bagi anda yang kinestetik.

b. Meningkatkan Kecerdasan Majemuk

Kecerdasan majemuk (*Multiple intelleigences*), pada dasarnya dimiliki setiap manusia. Namun, secara alamiah setiap orang memiliki dominasi kecerdasan tertentu. Pahami dan latih setiap kecerdasan menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih optimal. Untuk memahami dominasi kecerdasan, kita bisa melakukan tes psikologi.

Untuk meningkatkan kedelapan kecerdasan majemuk, ada berbagai strategi belajar yang dapat dilakukan, seperti yang disarankan oleh Thomas Amstrong dalam buku *Sekolah Para Juara* sebagai berikut:[5]

1. Strategi Belajar Untuk Kecerdasan Interpersonal

   Kecerdasan interpersonal adalah bentuk kecerdasan yang berhubungan dengan orang lain dan lingkungan.

   Terdapat lima strategi belajar utama yang dapat dipraktikkan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal.

   - *Berbagai rasa* dengan teman sekelas bisa mempraktekkan dengan teknik bercerita kepada teman-teman mengenai berbagai hal yang di anggap penting.
   - *Teknik informasi penting.* Setiap kali guru meminta kelas untuk membuat formasi patung yang terdiri dari anggota kelas, biasanya terkait dengan teknik membuat representasi dalam suatu materi tertentu, ikutilah dengan senang hati. Hal itu sangat baik untuk membantu mengoptimalkan kecerdasan interpersonal.
   - *Kerja kelompok.* Agar lebih efektif, biasakan belajar kelompok. Jumlah anggota kelompok belajarmu terdiri 3-8 orang. Kelompok dapat mengerjakan tugas tertulis secara kolektif. Misalnya, setiap

[5] Thomas Amstrong, *Sekolah Para Juara*, (Bandung: Kaifa, 2002), hal. 97-111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota memiliki tanggung jawab yang sama dalam menyumbangkan ide atau gagasan tertentu.

- *Teknik board games* merupakan permainan yang menggunakan papan permainan seperti layaknya permainan 'monopoli'. Cara belajar ini untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dengan lingkungan sosial yang menyenangkan.
- *Simulasi* adalah teknik yang akan melibatkan sekelompok orang yang secara bersama-sama akan menciptakan lingkungan 'serba seandainya'.

2. Strategi Belajar Untuk Kecerdasan *Intrapersonal*

Kecerdasan ini harus didukung oleh situasi saat memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan diri sendiri. Kecerdasan ini lebih diarahkan pada kemampuan menstabilkan dan mengendalikan emosi dalam diri, lebih memahami dan mampu membawa diri secara seimbang.

Beberapa strategi belajar yang dapat di lakukan untuk meningkatkan kecerdasan intrapersonal adalah sebagai berikut:

- *Refleksi* dilakukan setiap kali ada waktu jeda saat belajar. Sebagai contoh dengan melakukan perenungan terhadap pelajaran minimal satu menit. Refleksi lebih baik dilakukan saat selesai belajar pada malam hari atau saat akan tidur atau pada tengah malam selesai melakukan ibadah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Hubungan materi pelajaran dengan pengalaman pribadi.* Setiap mempelajari materi pelajaran, siswa dituntut untuk berusaha menghubung-hubungkan dengan kehidupannya. Jika mereka ragu terhadap jawaban yang telah di berikan, diskusikan kembali dengan teman atau guru di sekolah atau dengan orang tua.
- *Teknik waktu memilih.* Berusaha untuk memilih sesuatu dengan alasan atau penjelasan yang tegas, logis, dan dapat dimengerti oleh diri sendiri dan orang lain.
- *Momentum mengekspresikan perasaan.* Mengekspresikan gejala-gejala perasaan yang timbul dalam diri individu.
- *Perumusan tujuan.* Mencoba untuk membuat rumusan tujuan hidup, agar lebih terarah.

3. Strategi Belajar Untuk Kecerdasan *Logika Matematika*

Secara khusus, strategi untuk mengembangkan kecerdasan logika matematika dengan berpikir kritis, sistematis, logis, analis dan tajam agar menjadi output terbaik.

Terdapat lima cara utama yang dapat diterapkan terapkan sebagai sarana latihan bagi kecerdasan logika matematika.

- *Teknik kuantifikasi.* Saat belajar menfokuskan diri pada angka-angka dan logika.
- *Teknik klasifikasi.* Pikiran logis dapat dirangsang melalui kemampuan menata informasi secara rasional. contohnya, setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru mengajar klasifikasikan hal-hal yang di anggap penting. Misalnya, berdasar pada kerangka 5W+H *(Who, What, When, Where, Why* dan *How).*

- *Teknik pertanyaan sahabat.* Saat guru atau orang tua bertanya tentang hal yang kamu lakukan di sekolah, jawablah dengan argumentasi. Jadi, saat guru menerangkan, ikutilah secara aktif terlibat dengan memberi pertanyaan-pertanyaan kecil yang membuat logikamu berjalan baik.
- *Teknik heuristik.* Saat mencari gagasan utama dalam sebuah bacaan, usahakan dapat memecah-mecah bacaan menjadi beberapa bagian dan menguji setiap bagian yang dapat dikategorikan sebagai poin kunci bacaan. Bila suatu hari ingin menyelesaikan masalah, biasakan menggunakan analogi dengan cara memilah-milah suatu masalah atau mengusulkan kemungkinan solusi masalah dan menelusurinya secara logis. Kemudian, temukan masalah yang berkaitan dengan masalah yang berkaitan dengan masalah yang sedang di hadapi. Pecahkan masalah-masalah yang muncul dengan analogi yang sudah di temukan.
- *Penalaran ilmiah.* melatih pemikiran dengan hal-hal yang berhubungan dengan penalaran ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Stretegi Belajar Untuk Kecerdasan *Verbal Linguistik*

Kecerdasan verbal linguistik adalah kecerdasan yang dimiliki karena memiliki kemampuan berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal.

Terdapat lima strategi utama yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan kecerdasan linguistik.

- Teknik bercerita
- Curah gagasan
- Merekam
- Menulis jurnal
- Komunikasi diri.

5. Strategi Belajar Untuk Kecerdasan Naturalis

Meningkatkan kecerdasan naturalis adalah bagaimana siswa lebih mampu menghubungkan segala sesuatu dengan kembali pada pemahaman alam. Misalnya memanfaatkan kesempatan belajar di alam atau menghadirkan lingkungan alam saat belajar.

Beberapa strategi belajar yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan naturalis sebagai berikut:

- Berjalan di alam terbuka
- Melihat ke luar jendela
- Buat dekorasi tanaman
- Memelihara hewan peliharaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Melakukan ekostudi.

6. Strategi Belajar Untuk Kecerdasan Visual Spasial

Kecerdasan visual spasial berkaitan dengan gambar, baik pencitraan secara *Sensing* maupun secara *Intuiting* (foto, slide, film dan simbol grafis). Untuk melatih kecerdasan visual spasial haruslah melibatkan kemampuan dalam pencitraan gambar dan simbol-simbol secara baik.

7. Strategi Belajar Untuk Kecerdasan Kinestetik

Kecerdasan kinestetik dasarnya adalah kecerdasan yang sangat berhubungan dengan kemampuan jasmani dan gerak tubuh seseorang.

8. Kecerdasan Belajar Untuk Kecerdasan Musikal

Kecerdasan musikal adalah dominasi kemampuan seseorang pada dunia *Entertainment*, kemampuan seni dan berekspresi.

Dari berbagai macam gaya belajar yang telah dijelaskan sebelumnya, strategi yang dipakai juga sangat bermacam-macam, dari hal ini kita bisa mengetahui bahwa banyak strategi-strategi yang dipakai dalam pendekatan metode *pumping student* ini, dikarenakan *pumping student* memang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar, terutama pada materi PAI.

4. Kerja Otak Pada Gaya Belajar *Pumping Student*

Penelitian tentang kerja otak sekarang ini sudah banyak mengalami kemajuan, kita tahu bahwa di otak ialah pusat terjadinya proses berpikir yang merupakan aktifitas yang intersional dan terjadi apabila seseorang menjumpai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

problema (masalah) yang harus dipecahkan. Dengan demikian dalam berpikir seseorang menghubungkan pengertian satu dengan pengertian lainnya dalam rangka mendapatkan pemecahan problem yang dihadapi. Meskipun banyak hal-hal yang perlu dikaji ulang, tetapi kita masih bisa memegang prinsip-prinsip dasar belajar manusia, karena otak kita mendapat rangsangan, maka terjadi koneksi antara jaringan urat syaraf pun akhirnya terbentuk, proses ini kita kenal dengan sebutan *plastisitas*. Semakin banyak rangsangan yang kita terima, semakin banyak pula interkorelasi dan pola belajar yang akan terbentuk. Dengan demikian pola belajar pun berkembang dengan mantap, mudah dan optimis, sehingga kita menjadi bisa belajar cepat, mengembangkan gaya belajar tertentu merupakan inti persoalan dari proses mempercepat belajar.

Kita memiliki jalur-jalur rumit yang menghubungkan antara indra dengan otak. Mungkin selama bertahun-tahun kita sangat mengandalkan diri pada mata, akibatnya jalur syaraf yang menghubungkan antara syaraf mata dengan otak yang bertugas menginterpretasikan rangsangan visual pun terbentuk dan kerja mereka menjadi jauh lebih baik dibanding jalur indra yang lain. Hasilnya kita jadi lebih mudah belajar jika mengandalkan mata.[6]

Bagi sebagian orang mungkin inter koneksi antara telinga dan otak yang bertugas menerima stimula suara jauh lebih mantap dan lebih kuat dibanding dengan indra yang lain, dan karenanya mereka lebih mudah dan

[6] Ricky Linksman, *Cara Belajar Cepat*, (Semarang: Dahan Prize, 2004), hal. 44.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih cepat belajar dengan menggunakan telinga mereka. Dan mungkin sebagian lagi senang mengandalkan otot tubuh mereka, sehingga jalur syaraf yang terbentuk antara otak dan otot motorik mereka sangat kuat. Bila yang terjadi demikian, maka mereka memiliki kemampuan belajar secara kinestetik.

Dalam melakukan kegiatan belajar, kita sering menggunakan kedua sisi otak-otak kita untuk beberapa masalah tertentu yang berbeda dengan pemakaian porsi yang berbeda, maka ada kemungkinan kita memiliki kombinasi superlink yang beragam. Dari pengertian di atas, maka ada pemaparan bahwa dalam belajar ada yang namanya kombinasi tentang penggunaan gaya belajar yang disesuaikan dengan otak atau bagian otak kita, yaitu:

a) Jenis visual otak kiri

Jenis ini menyerap informasi secara visual dan menerjemahkannya ke dalam bentuk simbol dan bahasa. Karena mereka sangat terorganisir, maka mereka biasanya akan mengatur materi data secara teratur. Untuk membuat semuanya berjalan lancar, mereka biasanya senang membuat gambar, bagan atau grafik. Jika jenis otak visual kiri sedang berfikir, mereka akan melihat ke arah langit-langit, pandangan mereka ke kanan dan ke kiri karena otak mereka memproses data dengan melihat setiap kata atau simbol. Visual otak kiri mempercepat proses belajar mereka dengan membaca dan melihat materi visual yang ada dalam bentuk bahasa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena sangat sensitif terhadap simuli visual, maka mereka juga akan terusik bila ada gangguan visual.

b) Jenis Visual Otak Kanan

Jenis visual otak kanan menyerap informasi dengan mata mereka dan sangat tertarik dengan gambar, simbol, warna, desain dan lain-lain. Mereka memproses stimuli ini secara stimulan, cukup sekali pandang dan mereka dapat menangkap detailnya. Jenis visual otak kanan adalah jenis orang yang sangat senang membuat segala sesuatunya tampil cantik. Dalam hal mempercepat proses belajar cara yang paling tepat bagi jenis visual otak kanan adalah dengan alat bantu visual seperti grafik dan gambar yang memungkinkan mereka melihat gambaran luas dari materi yang akan dipelajari. Jenis visual otak kanan dapat memahami bacaan dengan lebih cepat bila mereka membayangkan semua yang mereka baca.

c) Jenis Auditorial Otak Kiri

Jenis auditorial otak kiri adalah dengan mendengarkan setiap penjelasan yang diberikan kepada siswa-siswa baik berupa kalimat atau angka-angka. Mereka adalah auditory yang sangat hebat dan bisa mengutip kata-kata orang lain layaknya memiliki sistem pemutar ulang bahwa verbal yang otomatis bisa mengulang pembicaraan dengan tepat kata prakata. Karena auditory otak kiri berpikir sambil berbicara, maka sebagian cenderung mengulang kalimat-kalimat oleh orang yang diucapkan di sekelilingnya. Meskipun dengan kata-kata mereka sendiri,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

auditory otak kiri dapat mempercepat proses belajar mereka dengan mendengar atau berdiskusi. Mereka menyerap makna komunikasi verbal dengan cepat tanpa harus menuangkannya dalam bentuk gambar.

d) Jenis Otak Auditorial Otak Kanan

Jenis auditorial otak kanan sangat peka terhadap musik, suara, irama, nada, suara dan memiliki kemampuan sensor kata yang sangat kuat. Mereka sangat peka pada suara orang lain yang mungkin bagi orang lain tidak berarti sama sekali. Jenis auditorial otak kanan dapat menjadi orang yang sangat kreatif dalam menciptakan efek suara atau aliran musik baru, instrumen dan kombinasinya seperti kombinasi antara musik dan suara alam. Dalam mempercepat proses belajar yaitu dengan mendengarkan musik dan menjelaskan yang bisa memberikan gambaran global tentang materi yang dipelajari. Mereka lebih senang mendengar daripada membaca. Dalam berbicara, menulis atau membaca mereka cenderung langsung ke titik sasaran dan meninggalkan hal-hal yang kurang penting.

e) Jenis Otak Kinestetik Otak Kiri

Jenis kinestetik otak kiri berpikir dengan cara yang sangat terorganisir, sistematis dengan disertai gerakan otot-otot tubuh. Karena fungsi bahasa ada di otak kiri, maka mereka dapat melakukan aktifitas verbal dengan sangat sistematis dan terstruktur. Jenis ini akan lebih mudah belajar jika kita menggunakan pendekatan yang terorganisir, sistematis dan bertahap yang melibatkan tubuh dan otot mereka. Untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempermudah membaca, jenis ini harus terlibat secara langsung dengan bacaan tersebut dengan cara mempraktekkannya secara fisik.

f) Jenis Kinestetik Otak Kanan

Jenis kinestetik otak kanan belajar dengan menggerakkan otot-otot motorik mereka secara imajinatif, kreatif, mengalir, tapi tidak terstruktur. Mereka tidak berpikir dalam uraian kata-kata, tetapi mengumpulkan informasi secara intuitif. Jenis kinestetik otak kanan dapat mempercepat proses belajar dengan terus bergerak meski dengan gerakan yang tidak terstruktur. Jenis ini lebih menyukai buku-buku petunjuk praktik yang akan membantu mereka melakukan sesuatu yang lebih baik.

Riset menunjukkan bahwa pemahaman meningkat secara tajam bila anda menyesuaikan aktifitas belajar anda dengan gaya belajar anda yang paling menonjol. Menurut Rita Duhn, seorang profesor di universitas John Hopkins, murid yang diajar dengan belajar yang lebih tepat bagi mereka telah menunjukkan peningkatan dalam sikap belajar, meningkatkan toleransi terhadap cara-cara belajar yang berbeda dan meningkatkan prestasi akademis. Salah satu keuntungan memiliki kegiatan belajar anda, anda dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan hasil maksimal dari seminar, lokakarya, kursus dan materi sehari-hari yang khusus anda fahami.

Anthony Gregorc profesor bidang kurikulum dan intitusi di Universitas Connecticult telah mengembangkan model dominasi otak,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara terbaik otak anda memproses informasi. Kategorinya mirip dengan dominasi belahan otak kiri/ kanan. Gregorc mengidentifikasi dua cara utama memproses informasi persepsi tentang Sekuensial Konkret (SK), Sekuensial Abstrak (SA), Acak Abstrak (AA) dan Acak Konkret (AK).

Pemikir jenis sekuensial umumnya jenis dominan belahan otak kiri dan jenis acak sangat tergantung pada belahan otak kanan. Seperti psikogeometrik dengan mengetahui jenis pemikir anda. Ini dapat membantu anda memaksimalkan belajar anda dan memperbaiki komunikasi dengan orang lain yang otaknya bekerja berbeda dengan otak anda.

Cara-cara berpikir itu meliputi:

1) Sekuensial Konkret

Pemikir jenis ini memproses informasi dengan gaya teratur, langkah demi langkah dunia mereka bersifat secara nyata (fisik) dan konkrit. Ini terdiri dari hal-hal yang dapat mereka lihat, sentuh, dengar, rasakan dan cium. Para pemikir sekuensial konkrit berorientasi detail dan dapat mengingat fakta, data serta rumus dengan mudah. Mereka belajar sambil praktek, mereka adalah pengatur dan perfeksionis.7

2) Acak Konkret

Seperti pemikir sekuensial, para pemikir acak konkrit hidup dalam dunia fisik yang konkrit, akan tetapi perilaku mereka kurang terstruktur dan senang mencoba. Mereka sering kali lebih kreatif dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengalami loncatan intuitif dalam pemikiran, ketika mencari sebuah solusi. Ketika mengerjakan sebuah proyek, mereka saling terjebak dalam proses ketimbang hasil akhir dan mungkin kehabisan waktu serta melewati batas waktu. Mereka suka mencari cara alternatif melakukan sesuatu dan mengekspresikan ide atau sistem yang baru. Mereka mengikuti proses berfikir divergen.

3) Acak Abstrak

Perasaan dan emosi adalah bagian-bagian utama dunia para pemikir acak abstrak. Mereka perlu waktu untuk merenungkan informasi baru sebelum membuat keputusan atau mengeluarkan pendapat. Mereka mengingat sangat baik jika informasi disajikan menurut selera atau ukuran tertentu, dan mereka suka melihat gambaran keseluruhan sebelum masuk ke dalam detail untuk mendapat pemahaman yang lebih jelas. Mereka tidak menyukai lingkungan yang terstruktur dan mereka berorientasi pada orang. Mereka bekerja dengan baik, posisi yang membuat mereka dapat menggunakan kreatifitas mereka.

4) Sekuensial Abstrak

Para pemikir sekuensial abstrak hidup dalam dunia teori dan pemikiran. Mereka suka menganalisis informasi dan berpikir dalam konsep. Proses berpikir mereka logis, rasional dan intelek, dan mereka menyukai informasi serta kejadian yang tersusun baik. Para pemikir

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekuensial abstrak bekerja dengan baik dalam bidang penelitian karena mereka sangat menyukai membaca dan merasa mudah menunjukkan ide-ide dan informasi kunci. Mereka sangat ingin tahu, ingin memahami teori dan penyebab di belakang akibat.

Kita tahu bahwa otak terdiri atas tiga jalan utama, atau modalitas untuk memproses rangsangan yang datang kepada kita dari dunia di luar diri kita. Ketiga modalitas ini: visual, auditorial dan karakteristik merupakan saluran komunikasi yang membantu anda memahami dunia anda. Dengan adanya hubungan antara apa yang anda katakan dan menghadirkan dunia anda secara internal, maka anda harus memperhatikan pola bicara anda. Menggunakan kata yang cocok dengan setiap modalitas akan memperkuat daya penerimaan siswa dan dapat secara harfiyah berbicara kepada modalitas belajar yang paling mendukung jenis pemikiran yang ingin anda ciptakan.[7]

Jadi, otak sangat mempunyai andil besar dalam mengenali gaya belajar kita, karena otak merupakan organ vital yang sangat sensitif dan apabila dikenai suatu rangsangan maka syaraf-syaraf yang ada akan bekerja dengan cepat (merespon) yang kemudian menghasilkan hasil berpikir dalam hal belajar.

[7] Bobbi De Porter, Mark Reardon, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2001), hal. 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Karakteristik *Pumping Student*

Pumping student mempunyai dua karakter yang terletak pada suara hati dan energi spiritual.

Untuk memahami suara hati, kita perlu menyadari terlebih dahulu bahwa semua kebenaran yang ada di dunia bersumber atau berpusat pada Allah SWT.

Mengapa suara kebenaran tersebut kemudian melekat pada hati manusia? Hal ini dijelaskan dengan firman Allah:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنۢ بَنِىٓ ءَادَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۛ شَهِدْنَآ ۛ أَن تَقُولُوا۟ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَـٰذَا غَـٰفِلِينَ ﴿١٧٢﴾

Artinya: *"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?". Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". Kami lakukan yang demikian itu agar di hari kiamat kelak kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".* (QS. Al-A'raf (7): 172).

Suara kebenaran bersumber pada suara hati, seperti pada firman Allah:

ثُمَّ سَوَّىٰهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِۦ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَـٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Kemudian ia memberinya bentuk (dengan perbandingan ukuran yang baik) dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya. Ia jadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan (perasaan) hati"*.(QS. Al-Sajdah: 9).

Suara hati adalah bisikan yang datang dari hati nurani yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai hakiki *(asmaul husna).* Energi spiritual adalah kekuatan atau dorongan yang datang dari hati sanubari yang sudah tersucikan dari nafsu dan amarah.

Suara hati yang disertai energi spiritual akan melahirkan kepribadian ilahi. Suara hati tanpa energi spiritual hanyalah sebuah kebaikan yang tidak tersalurkan. Energi spiritual tanpa suara hati hanya menjadikan seseorang memiliki saluran kebaikan, tetapi tidak bernilai di mata Allah.

Langkah awal untuk mendapatkan suara hati adalah dengan membersihkan hati. Apabila hatimu sudah terbebas dari amarah dan hawa nafsu, dengan sendirinya akan membawa seseorang kembali kepada fitrah-Nya.

Fitrah hati merupakan pusatnya segala kebaikan dan sifat-sifat Ilahiyah. Hati memiliki kedudukan esensial di antara nilai-nilai kebaikan yang diharapkan manusia yang tercermin dalam asmaul husna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

لَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى ٱلْأَبْصَٰرُ وَلَٰكِن تَعْمَى ٱلْقُلُوبُ ٱلَّتِى فِى ٱلصُّدُورِ ﴿٤٦﴾ أَفَلَمْ يَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَآ أَوْ ءَاذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا

Artinya: *"Maka Apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? karena Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada".* (QS. Al-Hajj: 46).

Suara hati adalah pusat bisikan kebenaran dan cenderung pada perbuatan baik. Karena itu, apabila manusia hendak berbuat tidak baik (jahat), tentunya hati nurani akan melarangnya melakukan perbuatan tersebut.

Jika suara hati tidak diindahkan, nafsu akan menjadi rajanya. Akhirnya, 'pasukan hati' mengalami kekalahan. Kemudian, sifat-sifat tercela akan muncul di dalam hati manusia, oleh karena itu terdapat sifat-sifat Allah untuk menetralisir perbuatan-perbuatan yang tercela agar manusia tidak tersesat ke dalam jurang syaitan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Table 7

Sifat-sifat Allah dalam Asmaul Husna

No.	Asmaul Husna	Suara Hati	Energi Spiritual
1	Ar Rohman	Allah Maha Pengasih	Saya harus bersikap mengasihi sesama manusia.
2	Ar Rohim	Allah Maha Penyayang	Saya harus bersikap selalu menyayangi
3	Al Malik	Allah Maha Berkuasa	Saya ingin memiliki kekuasaan untuk keadilan
4	Al Quddus	Allah Maha Suci	Saya harus suci dalam berpikir dan bertindak
5	Al Salam	Allah Maha Keselamatan	Saya ingin hidup sejahtera dan aman
6	Al Mu'min	Allah Maha Mengamankan	Saya ingin selalu dapat dipercaya orang lain
7	Al Muhaimin	Allah Maha Merawat	Saya ingin selalu memelihara dan merawat
8	Al 'Aziz	Allah Maha Gagah	Saya ingin gagah dan hidup terhormat
9	Al Jabbar	Allah Maha Perkasa	Saya ingin menjadi manusia perkasa
10	Al Mutakabbir	Allah Maha Pembesar	Saya harus memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			kebesaran hati dan jiwa
11	Al Kholiq	Allah Maha Pencipta	Saya ingin selalu berkreasi dan memiliki daya cipta
12	Al Bari’	Allah Maha Penata	Saya harus memiliki visi masa depan
13	Al Mushowwir	Allah Maha Pelukis	Saya harus memiliki gambaran jelas tentang hidup
14	Al Ghoffar	Allah Maha Pengampun	Saya harus selalu memaafkan kesalahan orang
15	Al Qohhar	Allah Maha Pengunjuk Kekuatan	Saya ingin memiliki kekuatan untuk kebenaran
16	Al Wahhab	Allah Maha Penganugerah	Saya harus memiliki sifat pemberi
17	Al Rozaq	Allah Maha Pemberi rizki	Saya harus menjadi orang dermawan
18	Al Fattah	Allah Maha Pembuka (hati)	Saya harus membuka hati untuk kebenaran
19	Al ‘Alim	Allah Maha Mengetahui	Saya harus selalu belajar dan berilmu
20	Al Qobidi	Allah Maha Pengendali	Saya ingin dapat mengendalikan sesuatu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			untuk kemakrufan
21	Al Basith	Allah Maha Memperluas	Saya ingin selalu mempermudah urusan orang lain
22	Al Khofidl	Allah Maha Merendahkan	Saya harus selalu merendahkan hati
23	Al Rofi’	Allah Maha Meninggikan	Saya ingin memiliki kedudukan tinggi
24	Al Mu’izz	Allah Maha Membeningkan	Saya ingin selalu menjernihkan masalah
25	Al Mudzil	Allah Maha Menyesatkan	Saya harus membenci segala kejahatan
26	Al Sami’	Allah Maha Mendengar	Saya harus selalu empati sama orang lain
27	Al Bashir	Allah Maha Melihat	Saya harus memperhatikan kepentingan orang lain
28	Al Hakam	Allah Maha Menilai	Saya ingin mengamati dan memiliki kontrol
29	Al ‘Adl	Allah Maha Adil	Saya harus bersikap adil
30	Al Lathif	Allah Maha Lembut	Saya ingin bersikap lembut kepada sesama
31	Al Khobir	Allah Maha Jaga	Saya harus selalu berhati-hati atau waspada
32	Al Halim	Allah Maha Penyantun	Saya ingin menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			manusia penyantun
33	Al ‘Adlim	Allah Maha Agung	Saya ingin bersikap agung
34	Al Ghofur	Allah Maha Pengampun	Saya harus menjadi manusia pemaaf
35	Al Syakur	Allah Maha Mensyukuri	Saya harus bersyukur atas apa pun
36	Al ‘Aliy	Allah Maha Tinggi	Saya ingin memiliki martabat yang tinggi
37	Al Kabir	Allah Maha Besar	Saya ingin memiliki kejayaan
38	Al Hafidh	Allah Maha Penjaga	Saya haru menjaga amanah
39	Al Muqit	Allah Maha Pemelihara	Saya harus menjadi pemelihara
40	Al Hasib	Allah Maha Pembuat Perhitungan	Saya harus teliti dan cermat
41	Al Jalil	Allah Maha Luhur	Saya harus memiliki pribadi luhur
42	Al Karim	Allah Maha Mulia	Saya ingin memiliki kemuliaan
43	Al Roqib	Allah Maha Pembaca Rahasia	Saya harus mampu menjaga rahasia
44	Al Mujib	Allah Maha Pengabul Doa	Saya ingin dapat memenuhi kebutuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			sesama
45	Al Wasi’	Allah Maha Luas	Saya harus berwawasan atau berpandangan luas
46	Al Hakim	Allah Maha Bijaksana	Saya harus memiliki sifat bijaksana
47	Al Wadud	Allah Maha Pemberi Kesejukan	Saya ingin memberi memberikan ketenangan
48	Al Majid	Allah Maha Pemilik Kemegahan	Saya harus bersikap bajik kepada sesama
49	Al Ba’its	Allah Maha Membangkitkan	Saya ingin membangkitkan semangat orang lain
50	Al Syahid	Allah Maha Menyaksikan	Saya memastikan segala sesuatu
51	Al Haqq	Allah Maha Benar	Saya harus menjadi pembela kebenaran
52	Al Wakil	Allah Maha Penerima Amanat	Saya ingin dipercaya
53	Al Qowiy	Allah Maha Sumber Kekuatan	Saya ingin memiliki kekuatan dan semangat tinggi
54	Al Matin	Allah Maha Penggenggam Kekuatan	Saya harus memiliki keteguhan hati
55	Al Waliy	Allah Maha Melindungi	Saya ingin selalu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			melindungi
56	Al Hamid	Allah Maha Terpuji	Saya harus bersikap terpuji
57	Al Muhsyi	Allah Maha Menghitung	Saya harus cermat dan teliti
58	Al Mubdi’	Allah Maha Memulai	Saya ingin selalu terdepan dalam kebenaran
59	Al Mu’id	Allah Maha Mengembalikan	Saya harus mengembalikan segala sesuatu pada proporsi yang benar
60	Al Muhyi	Allah Maha Menghidupkan	Saya menghidupkan nilai-nilai kebenaran
61	Al Mumit	Allah Maha Mematikan	Saya ingin memadamkan kejahatan
62	Al Hayy	Allah Maha Hidup	Saya selalu hidup untuk beribadah
63	Al Qoyyum	Allah Maha Menegakkan	Saya harus memiliki sikap tegar dan tidak putus asa
64	Al Wajid	Allah Maha Menemukan	Saya ingin menjadi inovator
65	Al Majid	Allah Maha Mulia	Saya ingin mendapatkan kemuliaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

66	Al Wahid	Allah Maha Tunggal	Saya ingin menjadi manusia utama dalam kebaikan
67	Al Ahad	Allah Maha Esa	Saya menjadi pemersatu kebaikan
68	Al Shomad	Allah Maha Tidak Tergantung	Saya ingin hidup untuk kemanfaatan sesama
69	Al Qodir	Allah Maha Menentukan	Saya ingin memiliki kemampuan memutuskan
70	Al Muqtadir	Allah Maha Berkuasa	Saya ingin memiliki kekuasaan untuk membela kepentingan sesama
71	Al Muqoddim	Allah Maha Mendahulukan	Saya harus mendahulukan sesuatu yang benar
72	Al Mu'akhhir	Allah Maha Mengakhiri	Saya ingin memiliki kemampuan mencegah kemungkaran
73	Al Awwal	Allah Maha Permulaan	Saya ingin menjadi manusia pertama dalam kebaikan
74	Al Akhir	Allah Maha Akhir	Saya ingin menjadi manusia penentu segala

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			sesuatu
75	Al Dhohir	Allah Maha Penjelas	Saya harus memiliki integritas diri yang jelas
76	Al Bathin	Allah Maha Ghaib	Saya ingin memperhatikan kondisi hati dan batiniah
77	Al Waliy	Allah Maha Memberi	Saya ingin menjadi manusia pembelajar
78	Al Muta'ally	Allah Maha Meninggikan	Saya harus memiliki pribadi yang kaya
79	Al Barr	Allah Maha Pembawa Kebaikan	Saya ingin selalu menjadi penerima kebaikan
80	Al Thowab	Allah Maha Penerima Taubat	Saya harus mampu menerima kesalahan orang lain
81	Al Muntaqim	Allah Maha Penetap Batasan	Saya harus memiliki batasan-batasan atau norma-norma
82	Al 'Afuw	Allah Maha Pemaaf	Saya ingin jadi pribadi terbuka dan pemaaf
83	Al Rouf	Allah Maha Pemancar Kasih sayang	Saya menjadi pengasih bagi penderitaan sesama
84	Al Malikul Mulk	Allah Maha Pemilik Kerajaan	Saya ingin meraih keberhasilan dunia akhirat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

85	Dzul Jalal wal Ikrom	Allah Maha Pemilik Kebesaran dan Kemuliaan	Saya ingin jadi manusia agung, mulia dan terhormat
86	Al Muqsith	Allah Maha Penyeimbang	Saya ingin selalu bersikap adil dalam memutuskan
87	Al Jami’	Allah Maha Penghimpun	Saya selalu bekerjasama dalam tim
88	Al Ghoniy	Allah Maha Kaya	Saya ingin kaya lahir dan batin
89	Al Mughniy	Allah Maha Penganugerah Kekayaan	Saya ingin menolong orang lain
90	Al Mani’	Allah Maha Pencegah	Saya ingin mencegah dari hal-hal yang buruk
91	Al Dhar	Allah Maha Pemberi Derita	Saya ingin menghukum untuk keadilan
92	Al Nafi’	Allah Maha Pemberi Manfaat	Saya harus bermanfaat bagi orang lain
93	Al Nur	Allah Maha Sumber Cahaya	Saya ingin menjadi fokus segala kebaikan
94	Al Hadi	Allah Maha Pemberi Petunjuk	Saya ingin menjadi orang yang membimbing
95	Al Badi’	Allah Maha Pencipta	Saya ingin selalu menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Keindahan	bagian dari keindahan
96	Al Baqi	Allah Maha Kekal	Saya ingin meninggalkan amal baik
97	Al Warits	Allah Maha Pewaris	Saya melakukan regenerasi
98	Al Rosyid	Allah Maha Pemberi Petunjuk	Saya ingin selalu pintar, cerdas dan dewasa
99	Al Shobur	Allah Maha Sabar	Saya ingin menjadi orang yang sabar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Teoritis Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Untuk mendapatkan suatu pengertian yang tepat tentang prestasi belajar itu, maka terlebih dahulu disebutkan apa arti prestasi itu dan apa arti belajar itu, maka di bawah ini akan kami kutipkan pendapat-pendapat para ahli sebagai berikut:

- Menurut Wjs. Poerwodarminto, prestasi adalah hasil yang telah dicapai/ dilakukan.[8]
- Menurut Adi Negoro, prestasi adalah segala pekerjaan yang berhasil, di mana prestasi ini menunjukkan kecakapan seorang manusia dan suatu bangsa.[9]
- Menurut Imam Suhudi SH, bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan berusaha.[10]

Dari ketiga pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan.

Sedangkan mengenai belajar, ada beberapa pendapat para ahli di antaranya:

---

[8] Wjs. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hal. 769.

[9] Adi Negoro, *Ensiklopedi Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 298.

[10] Imam Suhudi, *Bimbingan Praktis Cara Meningkatkan Prestasi Belajar*, hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Laster D. Crow mengatakan bahwa belajar adalah perbuatan untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan dan berbagai sikap.[11]
- WS. Wingkel mengatakan bahwa belajar adalah sebagai proses pembentukan tingkah laku secara terorganisir.[12]
- HM. Arifin M.Ed., mengatakan bahwa belajar adalah suatu rangkaian proses kegiatan responden yang terjadi dalam suatu rangkaian kegiatan belajar mengajar yang berakhir pada terjadinya proses perubahan tingkah laku, baik jasmaniah maupun rohaniah, akibat pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh.[13]
- I.L. Pasaribu mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan.[14]
- Menurut Prof. Dr. S. Nasution, belajar adalah perubahan kelakuan, kelakuan itu mengikuti pengamatan, pengertian, pengenalan, perasaan, minat, sikap dan sebagainya.[15]

---

[11] Laster D. Crow, Ph.D. dan Alice Crow, Terjemah Drs. Kasijan, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984), cet. I, hal. 321.

[12] WS. Wingkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1986), hal. 2.

[13] Drs. H. M. Arifin, M.Ed, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah Keluarga*,(Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hal. 163.

[14] I.L. Pasaribu dan B. Simanjuntak SH., *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal. 59.

[15] S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Bandung: Jemers, 1986), hal. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Menurut James D. Wittaker belajar adalah proses di mana tingkah laku ditimbulkan melalui latihan atau pengalaman.[16]
- Oemar Hamalik mengatakan bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara tingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.[17]
- H.C. Witherington mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.[18]

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam al-An'am ayat 45 dan al-Zumar ayat 39:

ٱلْعَٰلَمِينَ رَبِّ لِلَّهِ وَٱلْحَمْدُ ۚ ظَلَمُوا۟ ٱلَّذِينَ ٱلْقَوْمِ دَابِرُ فَقُطِعَ ﴿٤٥﴾

Artinya: *"Maka orang-orang yang zalim itu dimusnahkan sampai ke akar-akarnya. segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam".*

﴿٣٩﴾ تَعْلَمُونَ فَسَوْفَ عَٰمِلٌ إِنِّى مَكَانَتِكُمْ عَلَىٰ ٱعْمَلُوا۟ يَٰقَوْمِ قُلْ

Artinya: *Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui".*

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa belajar adalah suatu proses yang menyebabkan terjadinya perubahan

---

[16] Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, hal. 119.
[17] Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, (Bandung: Tarsito, 1983), hal. 21.
[18] H.C. Witherington dalam buku Mahfud Sholahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990), hal. 7.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam diri seseorang, baik aktual maupun potensial, dan perubahan itu berpengaruh pada tiga aspek yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik:

2. Teori-teori Belajar

Dalam proses belajar adalah merupakan pro psikologi yang terjadi pada diri seseorang karena itu sangat sulit diketahui secara pasti tentang kejadiannya, karena proses itu sangat kompleks dan beraneka ragam.

Mengenai teori belajar sangat banyak para ahli yang telah mengemukakan pendapatnya, sehingga dengan demikian muncullah berbagai teori tentang belajar yang pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu:

a) Teori belajar menurut jiwa daya
b) Teori belajar menurut jiwa sosial
c) Teori belajar menurut jiwa gestalt.

Adapun uraian tentang ketiga teori di atas adalah:

a. Teori belajar menurut jiwa daya

Teori ini dipelopori oleh Salz dan Wilff. Teori ini menyatakan bahwa jiwa manusia terdiri dari berbagai daya, seperti daya berpikir, daya perasaan, daya mengingat, daya mencipta, daya tanggap, daya kemauan dan sebagainya.[19] Daya-daya tersebut akan dapat berfungsi apabila telah

[19] Drs. Mahfudh Salahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu), hal. 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbentuk dan berkembang, maka daya-daya itu harus dilatih, apabila daya-daya itu dilatih, maka dayanya akan bertambah baik sesuai dengan fungsinya.

Pandangan tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh S. Nasution dalam bukunya *Asas-asas Kurikulum*, bahwa manusia itu terdiri dari beberapa bagian, fakulties atau daya-daya yang mempunyai fungsi tertentu, misalnya daya untuk mengamati, menanggapi, menghayal, mengingat, berfikir dan sebagainya.[20]

Adapun cara yang ditempuh untuk melatih daya-daya itu pada pokoknya juga sama dengan cara yang harus ditempuh kalau seseorang melatih kekuatan jasmani, yaitu dengan mengerjakan sesuatu secara berulang-ulang. Jadi, daya berfikir akan meningkat kalau pikiran itu berulang-ulang digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan.

Jadi menurut teori belajar ini, menyatakan belajar adalah ulangan-ulangan yang bertujuan untuk membentuk formal intelektualitas, oleh karena itu psikologi ilmu jiwa daya ini bersifat formal.

b. Teori belajar menurut jiwa sosial

Menurut teori ini belajar adalah menghubungkan antara s dan r, yang dimaksud (s) adalah bilamana ada suatu rangsangan, maka akan timbul suatu respon (r). Teori ini dipelopori oleh Edward L. Thorndike di mana belajar itu terdiri dari ulangan dan pembiasaan. Maka mengajar

[20] S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, hal. 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah pemberian stimulus dan respon akan bertambah kuat bila sering mendapat latihan-latihan sehingga terjadi asosiasi, hal ini membentuk kebiasaan yang berjalan otomatis.

Demikian pula dengan proses belajar mengajar, apabila anak aktif atau terbiasa mengikuti pelajaran di sekolah, ditambah dengan seringnya membaca kembali di rumah, maka lama kelamaan akan membentuk kebiasaan yang secara otomatis dan konsekuensinya maka pengetahuan akan kebiasaan itupun melekat pada dirinya, sehingga sewaktu-waktu diperlukan, maka tidak ada kesulitan.

Yang termasuk dalam teori ini adalah:

1) Teori *Connectionisme*

   Teori ini dipelopori oleh Thorndike, teori ini mempunyai doktrin pokok yaitu hubungan antara stimulus dan respon. Asosiasi-asosiasi dibuat antara kesan-kesan penginderaan dan dorongan-dorongan untuk berbuat. Koneksi-koneksi itu dapat diperkuat atau diperlemah sesuai dengan banyaknya penggunaan. Hal ini apabila anak mempunyai kesan yang baik terhadap pelajaran yang diterimanya, maka akan timbul keinginan atau dorongan lebih aktif dan lebih giat belajar sehingga ia akan lebih banyak mempunyai pengetahuan dan apabila ia mempunyai kesan kurang baik terhadap kegiatan tersebut, maka ia akan berlaku sebaliknya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Teori *Conditioned Reflex*

Teori ini dipelopori oleh Ivan Petrovith Paulov. Teori ini mengatakan bahwa karena latihan yang dibiasakan, maka secara mekanisme manusia akan melakukannya. Yang demikian itu apabila dihubungkan dengan belajar anak di sekolah, apabila anak terbiasa belajar, tidak hanya di sekolah saja, tapi ditambah dengan kegiatan yang lain, yang bisa menunjang seperti les-les di luar sekolah, maka secara mekanisme, ia akan lebih banyak pengetahuan.

3) Teori *Conditioning*

Teori ini dipelopori oleh Guthrie, teori ini menyatakan bahwa tingkah laku manusia itu secara keseluruhan dapat dipandang sebagai deretan tingkah laku yang terdiri dari unit-unit. Unit-unit tersebut adalah reaksi atau respon dan stimulus. Sebenarnya, yang kemudian unit tersebut menjadi stimulus, sehingga menimbulkan respon bagi unit tingkah laku berikutnya dan seterusnya.

c. Teori belajar menurut jiwa *gestalt*

Teori ini dipelopori oleh C. Von Ehrenfals, sedangkan orang yang dianggap sebagai pendiri aliran ini yang benar-benar dipandang adalah Wertheimer.

Menurut teori ini menyatakan bahwa jiwa manusia adalah suatu keseluruhan yang berstruktur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan dalam pandangan ini adalah:

1) Bahwa kelakuan timbul berkat interaksi antara individu dan lingkungan.
2) Bahwa individu berada dalam keseimbangan yang dinamis, maka adanya gangguan dalam keseimbangan itu akan mendorong timbulnya kelakuan.
3) Mengutamakan segi pemahaman.
4) Menekankan situasi yang ada sekarang, di mana individu menemukan dirinya.
5) Bahwa keseluruhan dan bagian-bagian hanya bermakna dalam rangka keseluruhan itu.

Implikasi dari aliran ini adalah sesungguhnya anak yang belajar adalah merupakan keseluruhan, sebagai pribadi yang memiliki aspek intelektual, emosional, jasmaniah dan sebagainya. Sedangkan belajar sendiri merupakan proses perkembangan yang perlu pemahaman dan akan lebih berhasil. Jika berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan, serta belajar ini merupakan proses yang berlangsung terus-menerus. Maksudnya anak tidak hanya belajar dalam tatap muka di sekolah saja, tetapi bisa ditambah dengan terus-menerus mengikuti kegiatan-kegiatan yang lain. Dari sini anak bisa memperoleh pengalaman yang berharga dan secara praktis operasional dapat dijadikan sumber belajar dalam arti yang luas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa teori belajar tersebut, dapat menunjukkan bahwa betapa kompleksnya proses belajar, yang pada intinya belajar adalah aktifitas yang menghasilkan perubahan pada individu (behavioral changes), baik mengenai tingkat kemajuan dalam proses perkembangan fisik, sikap, pengertian, kecakapan, minat, maupun penyesuaian diri dan sebagainya.

3. Jenis-jenis Prestasi Belajar

Setiap lembaga pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah pasti mempunyai keinginan agar siswa yang dididik mempunyai prestasi yang tinggi, termasuk di dalamnya adalah PAI.

Untuk mengetahui bahwa siswa mencapai prestasi belajar seperti apa yang diharapkan pendidik. Jika dilihat dari adanya pendidikan tingkah laku atau sikap dari anak didik.

Menurut Bloom dalam buku Nana Sudjana menyatakan ada tiga bentuk dalam prestasi, yaitu: kognitif, afektif dan psikomotorik.[21] Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan tentang maksud dan apa yang akan dicapai di dalamnya.

a) Prestasi belajar aspek kognitif

Prestasi belajar siswa pada aspek kognitif ini hanya menitikberatkan pada masalah atau bidang intelektual, sehingga

[21] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemampuan akal akan selalu mendapatkan perhatian yaitu kerja otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan yang diterimanya.

Prestasi belajar pada aspek ini berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Keenam aspek pendukung tersebut kesemuanya menitikberatkan pada kemampuan akal semata.

b) Prestasi belajar aspek afektif

Prestasi belajar aspek ini menitikberatkan pada bidang dan sikap tingkah laku, sehingga prestasi belajar siswa khususnya materi PAI. Aspek ini sudah barang tentu mempunyai nilai yang lebih tinggi karena di dalamnya menyangkut kepribadian siswa.

Prestasi belajar aspek afektif ini dapat dikatakan berhasil apabila siswa benar-benar mampu bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan dari apa yang diharapkan oleh guru. Aspek afektif ini terdiri dari lima aspek pendukung, antara lain:

- kemampuan menerima
- kemampuan menanggapi
- memberi nilai/ menilai
- mengorganisasi
- pengkarakteristikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Prestasi Belajar Aspek Psikomotorik

Prestasi belajar aspek psikomotorik adalah kemampuan dalam masalah skill atau keterampilan dan kemampuan bertindak, hasil belajar aspek ini berupa tingkah laku nyata dan dapat diamati.

Ketiga jenis prestasi belajar tersebut tentu akan lebih sempurna jika kegiatannya dimiliki oleh setiap siswa, di mana aspek afektif merupakan aspek yang harus ada dalam PAI, karena tanpa memiliki sikap dan tingkah laku yang terpuji tentu saja kecerdasan yang ada pada diri siswa tidak akan banyak berarti.

4. Fungsi Utama Prestasi Belajar

Prestasi belajar semakin terasa penting untuk dipermasalahkan, karena mempunyai beberapa fungsi utama, antara lain:

a) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.

b) Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Hal ini didasarkan atas asumsi bahwa para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai tendensi keingintahuan (*couriosity*) dan merupakan kebutuhan umum pada manusia (Abraham H. Moslow, 1984) termasuk kegiatan anak didik dalam suatu program pendidikan.

c) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan.

d) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat produktifitas suatu institusi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik. Indikator ekstern dalam arti bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dijadikan indikator tingkat kesuksesan anak didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat.

e) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar, anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama, karena anak didiklah yang diharapkan mampu menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum.

Jika dilihat dari beberapa fungsi prestasi belajar anak didik, baik perseorangan maupun kelompok. Sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tetapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Di samping itu, prestasi belajar juga berguna sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sehingga dapat menentukan apakah perlu mengadakan diagnosis, bimbingan atau penempatan anak didik. Sebagaimana yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemukakan oleh Cronbach, kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, tergantung pada ahli dan versinya masing-masing. Namun di antaranya adalah sebagai berikut:[22]

a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
b. Untuk keperluan diagnostik
c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
d. Untuk keperluan seleksi
e. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan
f. Untuk menentukan isi kurikulum
g. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Proses belajar adalah merupakan langkah-langkah yang harus ditempuh oleh siswa untuk mendapat hasil atau tujuan yang diharapkan oleh pendidikan, sedangkan prestasi belajar merupaka tolok ukur dalam menentukan berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Oleh karena itu sangat diharapkan agar proses belajar yang dilaksanakan oleh suatu sekolah mendapatkan hasil atau prestasi yang setinggi-tingginya, sesuai dengan yang diharapkan oleh suatu sekolah.

[22] Zainul Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1991), hal. 3-4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

a) *Faktor Internal*. Yaitu faktor yang menyangkut seluruh diri pribadi, termasuk fisik maupun mental atau psikofisiknya yang ikut menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam belajar. Faktor ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis di antaranya:

   1. *Kemampuan Pembawaan*. Setiap anak yang lahir sudah mempunyai pembawaan tertentu dan diperlukan adalah bagaimana bakat itu bisa berimbang dan itu memerlukan banyak latihan dan kesiapan belajar yang sungguh-sungguh agar bakat itu bisa tergali.
   2. *Minat dan Tujuan Belajar Yang Jelas.* Ada tidaknya minat, banyak hal yang mempengaruhinya, mungkin dari diri sendiri atau dari orang lain. Minat berhubungan erat dengan tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang jelas akan banyak mendorong anak untuk sungguh-sungguh dalam belajar.
   3. *Cara dan Kebiasaan Belajar*. Tiap orang mempunyai cara dan kebiasaan-kebiasaan sendiri dalam belajarnya. Cara dan kebiasaan itu akan banyak mempengaruhi kebiasaan anak.
   4. *Kondisi Fisik.* Keadaan jasmani yang umumnya dapat melatarbelakangi aktifitas belajar, seperti yang dikatakan oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soemadi Suryabrata "Keadaan jasmani yang sehat, akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang lelah/ tidak sehat".[23]

b) *Faktor Eksternal*, yaitu faktor yang datang dari luar individu yang bersangkutan. Yang termasuk faktor-faktor eksternal antara lain:

1. Faktor non sosial yang digolongkan menjadi:
   - Keadaan alam, misalnya keadaan udara, cuaca, waktu.
   - Alat-alat perlengkapan, alat-alat yang dipakai untuk belajar, seperti: alat tulis, buku, dll.
   - Cara belajar yang efisien yaitu: cara belajar yang tepat, praktis, ekonomis, terarah sesuai dengan situasi dan kondisi dalam mencapai tujuan belajar.
2. Faktor sosial adalah manusia, karena seseorang yang belajar tidak lepas dari orang lain yang ada di sekitarnya. Yang termasuk faktor sosial adalah:
   - *Guru*, adalah pendidik profesional yang kepribadiannya harus tenang dan bijaksana, dalam mengatasi siswanya, dapat membaca karakter siswanya, harus menyembunyikan sifat pribadinya, mempunyai tanggung jawab dan harus dapat menampung pertanyaan yang diaspirasikan oleh siswa.[24]

[23] Soemadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: CV. Rajawali, 1984), hal. 251.
[24] Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hal. 221.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- *Orang tua*, merupakan sosok yang sangat penting sebagai faktor dominan dalam menentukan sukses dan tidaknya belajar anak. Orang tua harus punya sifat memberikan kebebasan pada anaknya, akan tetapi kebebasan yang bertanggung jawab.[25]
- *Murid atau Teman Sebaya*, hubungan dengan teman juga menimbulkan perasaan diterima dalam kelompoknya. Dan teman adalah salah satu yang merupakan pendorong belajar, seperti diskusi kelompok.

Demikianlah faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, apa yang diuraikan di atas hanyalah beberapa butir dari sejumlah kebutuhan yang masih banyak untuk bisa digali lagi, ditambah, disempurnakan dan kemudian wawasannya diperluas. Kebutuhan antara satu anak dengan anak yang lain berbeda-beda dan selalu bersifat khas dan individiual. Hikmah yang bisa dipetik dari sini adalah seberapa jauhkah pendidik dapat mengenal kebutuhan yang dominan bagi anak didiknya dan berusaha mendorong bagi anak didiknya untuk dapat mengatur dan memanfaatkan faktor-faktor tersebut sesuai dengan kebutuhannya, agar dapat belajar dengan baik dan dapat mencapai hasil belajar yang baik pula.

[25] Romli Atmasasmita, *Problema dan Kenakalan Anak-anak Remaja*, (Bandung: CV. Asmico, 1984), hal 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Kajian Teori Tentang Pengaruh Penggunaan Metode *Pumping Student* Terhadap Prestasi Belajar PAI

Tujuan materi PAI adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.[26]

Prestasi belajar siswa pada bidang study PAI merupakan hasil usaha belajar yang dicapai siswa berkat adanya bimbingan dan usaha yang diberikan guru dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa sesuai dengan ajaran Islam. Prestasi belajar siswa tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah metode *pumping student*/ gaya belajar dalam *pumping student*.

Gaya belajar merupakan cara yang cenderung dipilih atau disukai siswa untuk menerima informasi dari lingkungan dan kemudian memproses informasi serta pengalaman-pengalaman tersebut, di mana gaya belajar *pumping student* merupakan suatu karakter *kognitif, afektif* dan *psikomotorik.*

.

[26] Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seorang siswa yang mengenali dirinya sendiri sebagai siswa visual, auditorial, atau kinestetik akan dapat menentukan cara belajarnya sendiri yang lebih efektif, seorang siswa akan tahu bagaimana memanfaatkan kemampuan belajar secara maksimal, sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa dapat optimal, yang tentunya dengan dukungan dari guru yang harus mengetahui kondisi psikis tiap anak didiknya.

Para pengelola sekolah telah mengamati penelitian yang berkaitan dengan gaya belajar yang ada dalam *pumping student* untuk meningkatkan prestasi siswa. Usaha ini mendatangkan hasil yaitu nilai dari hasil tes meningkat jika menggunakan gaya belajar *pumping student*.

Dengan demikian, dari penjabaran di atas, penulis ingin membuktikan ada tidaknya pengaruh penggunaan gaya belajar *pumping student* terhadap prestasi belajar PAI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri II Sekarang

SMP Negeri Sekaran merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang berlokasi di Sungegeneng, Kecamatan Sekarang, Kabupaten Lamongan.

Dengan semakin bertambahnya zaman, maka manusia dituntut untuk lebih berpengetahuan, berkualitas yang mampu membaca situasi, memahami dan menangkap substansi perkembangan dan perubahan sosial yang ada. Perkembangan yang terus meningkat menjadikan masyarakat semakin mengerti arti pentingnya pendidikan. Mereka tidak sekadar mencari sekolah, tetapi juga mencari sekolah yang kondusif dan berkualitas, serta mampu menumbuhkembangkan prestasi dan minat bakat peserta didik. Mereka mengharapkan pendidikan yang mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik menuju keunggulan mutu sekolah itu sendiri, tidak hanya pendidikan umum, tetapi juga pada pendidikan agama yang didasari pada *akhlaqul karimah*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyadari tuntutan masyarakat yang seiring dengan bertambahnya peserta didik yang membutuhkan lembaga pendidikan di daerah mereka, maka muncul inisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan yaitu SMP Negeri II Sekaran.

Sejarah berdirinya SMP Negeri II Sekaran ini atas dasar pemikiran masyarakat yang mendapat dukungan penuh dari Kepala Desa (Bpk. Bashori Ahmad). Lembaga ini berdiri pada tanggal 17 Januari 1995, dengan status diakui dengan No. SK WM.06.03/PP.03.2/1995.

Tujuan didirikannya lembaga ini adalah agar dapat menciptakan dan mencetak generasi penerus bangsa yang berwawasan luas, berpengetahuan, berprestasi dan berkualitas, karena semua ini sangat dibutuhkan dalam perkembangan kemajuan bangsa kita.

2. Letak Geografis

Secara geografis SMP Negeri II Sekaran berada di wilayah Desa Sungegeneng, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan. SMP Negeri II Sekaran juga dikelilingi oleh beberapa sekolah, di antaranya SDN I Sungegeneng di sebelah Timur sekolah, di sebelah Barat berbatasan dengan SDN Porodeso, di sebelah Utara berbatasan dengan MI Ma’arif Sungegeneng dan SD Muhammadiyah Sungegeneng, kemudian di sebelah Selatan berbatasan dengan MTs Ma’arif Sungegeneng dan SMA Manggala Sakti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Keadaan Gedung

Dari hasil observasi penulis pada saat penelitian, dapat dikatakan bahwasanya gedung ini masih dalam keadaan bagus.

Pembangunan gedung ini merupakan upaya sekolah dalam memaksimalkan penyediaan sarana bagi siswa dan siswi untuk SMP Negeri II Sekaran, sehingga peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran pada waktu yang sama (pagi hari).

Adapun gedung atau ruangan yang dimiliki sekolah ini adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Sarana prasarana

No.	Jenis barang	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang belajar	12	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang kepala TU	1	Baik
4.	Ruang TU	1	Baik
5.	Ruang BP	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang olahraga	2	Baik
9.	Ruang koperasi	1	Baik
10.	Kamar kecil	2	Baik
11.	Tempat parkir	1	Baik
12.	Mushalla	1	Baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi

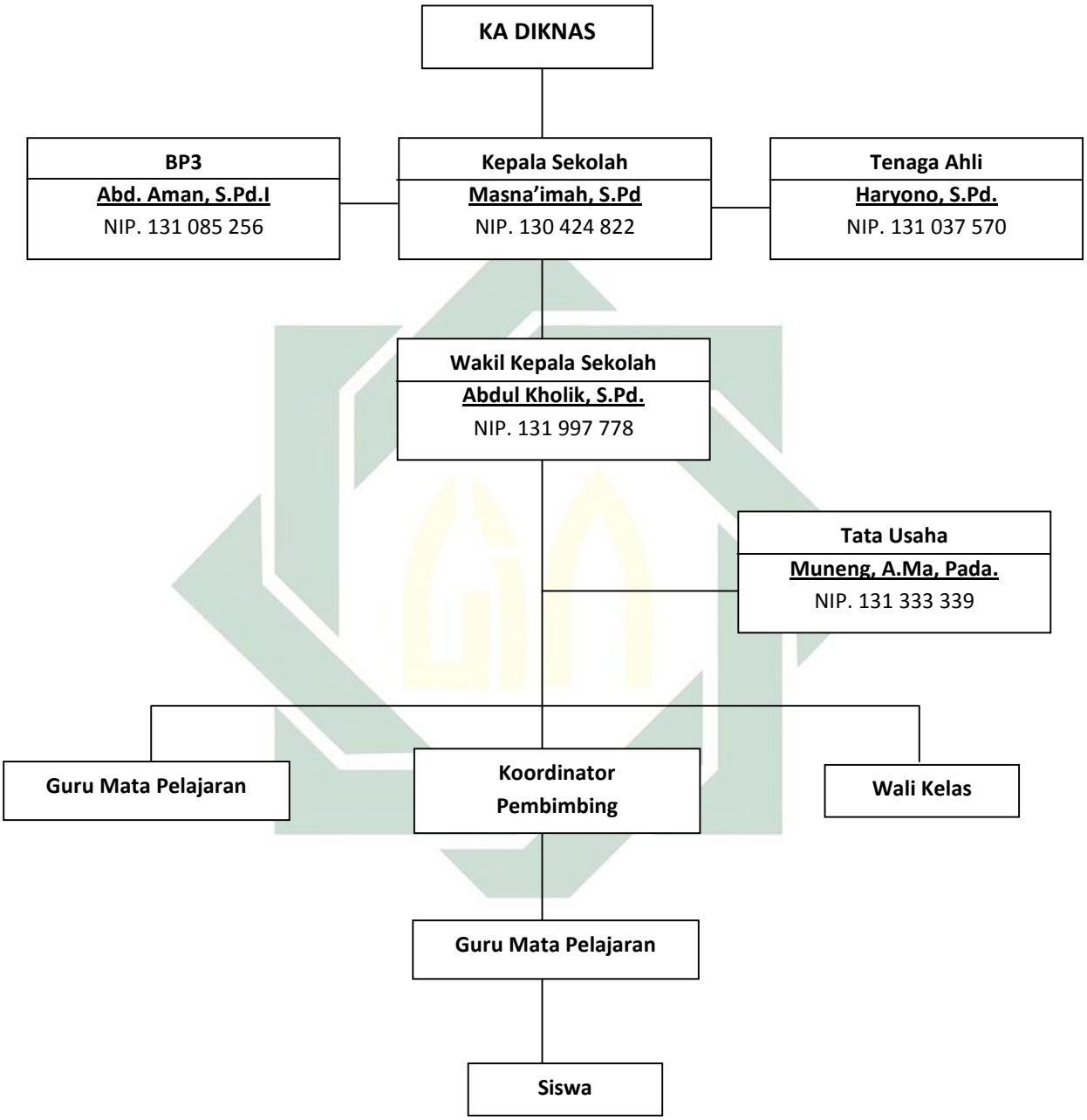

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam upaya mensukseskan kegiatan belajar mengajar di sekolah ini, maka dewan guru juga dibantu oleh karyawan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel sebagai berikut:

Tabel 9
Keadaan Guru dan Karyawan
Tahun Ajaran 2008/2009

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Masna'imah	Kep Sek	S1
2.	Haryono	Guru	S1
3.	Abdul Aman	Guru	S1
4.	Muneng	Guru	D3
5.	Abd. Kholik	Guru	S1
6.	Sudarmawan	Guru	S1
7.	Karnawi	Guru	S1
8.	Aminah	Guru	S1
9.	Maskur	Guru	S1
10.	Mashudi	Guru	S1
11.	Khoirul Anam	Guru	S1
12.	Ajib Wirianto	Guru	S1
13.	Sutejo Asmoro	Guru	S1
14.	Ali Muchtar	Guru	D3
15.	Suryani	Guru	S1
16.	Abu Na'im	Guru	S1
17.	Hidayat Jati	Guru	S1
18.	Irsan	Guru	D3
19.	Mursyidan	Guru	S2
20.	Nursikin	Guru	S1
21.	Ana Mariana	Ka TU	S1
22.	Supriatin	TU	SMA
23.	Masykur	TU	SMA
24.	kholis	Keamanan	SMA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Keadaan siswa

Tabel 10
Keadaan siswa

No.	Kelas	Jumlah
1.	I A	38
2.	I B	35
3.	I C	39
4.	II A	39
5.	II B	40
6.	II C	40
7.	III A	42
8.	III B	41
9.	III C	41
	Total jumlah kelas	335

Sumber: dokumentasi sekolah tahun 2008-2009.

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Penyajian Data

a. Penyajian Data Hasil Observasi

Dari penelitian yang penulis lakukan, ternyata hasil observasi menyatakan bahwa penggunaan gaya belajar *pumping student* sudah cukup teraplikasikan dalam kelas. Hal ini terlihat dengan adanya kerjasama yang baik antara murid dengan guru.

Selama pembelajaran materi PAI berlangsung, di sini terlihat antusiasme murid yang tergolong cukup tinggi karena guru selalu memancing perhatian mereka dengan melakukan pola-pola/ gaya belajar yang menarik dan guru memakai gaya belajar pumping student.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Penyajian Data Hasil Interview

Dari hasil wawancara dengan guru materi PAI di SMP Negeri II Sekaran yang penulis dapatkan adalah bahwasannya selama melaksanakan pembelajaran materi PAI, di sini guru mencoba melakukan pendekatan secara psikologis untuk mengetahui karakter masing-masing siswa.

Selama pembelajaran berlangsung banyak sekali media yang dipakai dan guru juga memakai berbagai macam metode untuk menunjang keberhasilan belajar siswa. Dalam hal ini guru sering sekali memakai metode pumping student, di mana gaya belajar yang dipakai adalah gaya belajar yang berkonsentrasi pada gaya belajar secara langsung yaitu penglihatan, pendengaran dan gerakan/sikap.

Di sini guru selalu berusaha untuk bisa memadukan 3 aspek gaya belajar tersebut dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan guru harus sering melakukan pelatihan-pelatihan dan selalu mempunyai ide kreatif untuk memancing daya respon dari para siswa. Pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh guru seperti pengasahan otak dengan melakukan permainan acak balok pra pelajaran dimulai, tebak gambar, gerakan tangan dan lain-lain. Hal ini dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa yang. Sedangkan untuk melatih gaya belajar kinestetik, guru selalu melakukan praktek dengan tema pada materi yang bersangkutan/ yang sesuai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan menerapkan gaya belajar tersebut, memang terdapat peningkatan untuk nilai materi PAI siswa dan tingkat pemahaman mereka lebih luas. Gaya belajar pumping student merupakan gaya belajar yang bagus ketika diterapkan di suatu lembaga sekolah, karena adanya hubungan yang saling terkait dengan nilai prosentase pada gaya belajar Visual 55%, Auditory 15% dan Kinestetik 20%. Ketika ke-3 gaya belajar tersebut diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, tentunya akan sangat mendukung keberhasilan siswa pada materi tersebut. Dan sebelum pembelajaran diakhiri, guru tidak lupa untuk selalu memberi motivasi pada para siswa untuk pembangunan diri.

c. Penyajian Data Tentang Pumping Student

Data ini diperoleh melalui penyebaran sejumlah angket yang diberikan kepada siswa kelas I, II, dan III.

Angket tersebut terdiri dari 15 butir pertanyaan dan setiap pertanyaan memiliki masing-masing 3 jawaban. Jawaban pertanyaan dalam angket tersebut disediakan alternatif jawaban pilihan dengan standar penilaian sebagai berikut:

- Alternatif jawaban A dengan nilai 2
- Alternatif jawaban B dengan nilai 1
- Alternatif jawaban C dengan nilai 0.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih jelasnya, maka penulis sajikan data hasil angket yang telah penulis sebarkan kepada siswa. Adapun hasilnya dapat dilihat pada keterangan table berikut:

Tabel 11

Data hasil angket tentang penggunaan gaya belajar pumping student.

No. Responden	**1**	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**X**
1	2	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	25
2	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	2	1	2	1	22
3	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	22
4	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	23
5	2	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	0	1	1	22
6	1	0	1	2	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	21
7	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	0	21
8	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	21
9	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	23
10	2	1	2	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	23
11	1	2	2	1	1	1	2	2	0	2	2	1	1	0	2	20
12	1	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	23
13	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	25
14	1	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	24
15	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	23
16	1	2	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	24
17	2	2	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	1	2	25
18	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	24
19	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	24
20	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1	2	23
21	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	26
22	2	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	2	23
23	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	24
24	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

25	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	23
26	2	2	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	24
27	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	22
28	2	1	2	2	1	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	26
29	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	27
30	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	24
31	2	1	0	1	2	1	0	2	1	1	2	2	1	1	1	18
32	1	2	1	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	0	1	21
33	2	2	1	1	1	2	2	1	2	0	1	2	2	1	1	21
34	1	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	23
35	1	0	1	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	21
36	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	1	1	23
Jumlah Keseluruhan																**827**

d. penyajian data tentang prestasi relajar siswa.

Dalam hal ini penyajian data tentang prestasi belajatr siswa di peroles dari hasil nilai rapor materi PAI siswa.

Tabel 12

Nilai Prestasi Belajar Siswa

Semester II Tahun Ajaran 2008/ 2009

No Responden	Nilai (y)
1	8
2	8
3	8
4	9
5	8
6	8
7	9
8	9
9	8
10	8
11	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

12	7
13	8
14	7
15	8
16	8
17	7
18	7
19	7
20	8
21	8
22	8
23	9
24	9
25	9
26	8
27	8
28	8
29	8
30	7
31	7
32	7
33	7
34	7
35	8
36	7
Jumlah	282

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Analisis Data

Dari perolehan data-data di atas, maka selanjutnya akan dilakukan analisis data tentang penggunaan gaya belajar pumping student dan prestasi belajar PAI di SMP Negeri II Sekaran. Dalam proses analisis ini, penulis menggunakan statistik untuk mengetahui seberapa jauh penggunaan gaya belajar pumping student terhadap prestasi belajar siswa.

a. Analisis Data Tentang Penggunaan gaya belajar Pumping Student di SMP Negeri II Sekaran Lamongan.

Untuk mengetahui sejauh mana penggunaan gaya belajar pumping student di smp negeri II sekaran lamongan, dalam hal ini akan di hitung dengan memakai rumus prosentase;

$$P = \frac{F}{\pi} \times 100\%$$

Sebelum perhitungan ke dalam rumus di lakukan, akan di cari terlebih dahulu frekwensi dari tiap item soal dengan cara membuat tabulasi data dari tiap item soal.

Tabulasi hasil angket

Tabel 13

Jawaban responden

Ketika mempelajari bidang study PAI, siswa lebih suka melihat daripada mendengar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jawaban	F	P
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	21 15 -	58% 42% -
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang suka mempelajari bidang studi PAI dengan jawaban ya ada 58%, kadang-kadang 42% dan 0% yang menjawab tidak.

Tabel 14

Jawaban responden

Dalam mempelajari bidang studi PAI, siswa lebih suka menghafal dengan asosiasi verbal (gambar).

Jawaban	F	P
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak	22 13 1	61% 36% 3%
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang lebih suka menghafal bidang studi PAI dengan asosiasi verbal (gambar), jawaban ya ada 61%, kadang-kadang 36% dan yang menjawab tidak 3%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 15

Jawaban responden

Dalam mempelajari bidang studi PAI, siswa lebih mudah mengingat dengan tulisan.

Jawaban	F	P
a. Ya	21	58%
b. Kadang-kadang	14	39%
c. Tidak	1	3%
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang lebih mudah mengingat dengan tulisan, untuk jawaban ya ada 58%, kadang-kadang 39% dan yang menjawab tidak 3%.

Tabel 16

Jawaban responden

Dalam mempelajari bidang studi PAI, siswa lebih suka mendemonstrasikan kelas.

Jawaban	F	P
a. Ya	24	67%
b. Kadang-kadang	12	33%
c. Tidak	-	-
Jumlah		100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari prosentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang lebih suka mendemonstrasikan kelas ketika mempelajari bidang studi PAI, dengan jawaban ya ada 67%, kadang-kadang 33% dan yang menjawab tidak 0%.

Tabel 17

Jawaban responden

Dalam mempelajari bidang studi PAI, siswa lebih suka membaca dengan keras.

Jawaban	F	P
a. Ya	16	44%
b. Kadang-kadang	56	56%
c. Tidak	-	-
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang lebih suka membaca dengan keras dalam mempelajari bidang studi PAI dengan jawaban ya ada 44%, kadang-kadang 56% dan yang menjawab tidak 0%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 18

Jawaban responden

Setelah mempelajari bidang studi PAI, membawa perubahan pada sikap siswa.

Jawaban	F	P
a. Ya	12	33%
b. Kadang-kadang	23	64%
c. Tidak	1	3%
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas, bisa diketahui bahwa sebanyak 33% siswa yang setelah mempelajari bidang studi PAI membawa perubahan pada sikap mereka, kadang-kadang sebanyak 64%, dan yang tidak membawa perubahan ada 3%.

Tabel 19

Jawaban responden

Dalam mempelajari bidang studi PAI, anda lebih suka mendengar.

Jawaban	F	P
a. Ya	15	42%
b. Kadang-kadang	20	55%
c. Tidak	1	3%
Jumlah		100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari prosentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang lebih suka mendengar dalam mempelajari bidang studi PAI dengan jawaban ya ada 42%, kadang-kadang 55% dan yang menjawab tidak suka mendengar 3%.

Tabel 20

Jawaban responden

Dalam mempelajari bidang studi PAI, siswa lebih suka berorientasi pada gerak.

Jawaban	F	P
a. Ya	19	53%
b. Kadang-kadang	17	47%
c. Tidak	-	-
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas bisa diketahui bahwa ada 53% siswa yang lebih suka berorientasi pada gerak dalam mempelajari bidang studi PAI, untuk jawaban kadang-kadang 47% dan yang menjawab tidak 0%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 21

Jawaban responden

Dalam mempelajari bidang studi PAI, siswa lebih suka dengan cara praktek.

Jawaban	F	P
a. Ya	17	47%
b. Kadang-kadang	18	50%
c. Tidak	1	3%
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang lebih suka menggunakan cara praktek dalam mempelajari bidang studi PAI dengan jawaban ya ada 47%, kadang-kadang 50% dan yang menjawab tidak 3%.

Tabel 22

Jawaban responden

Setelah bidang studi PAI disampaikan, siswa dapat memahami maksudnya.

Jawaban	F	P
a. Ya	24	67%
b. Kadang-kadang	11	30%
c. Tidak	1	3%
Jumlah		100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari prosentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang dapat memahami maksudnya setelah bidang studi PAI disampaikan sebanyak 67%, kadang-kadang 30% dan yang menjawab tidak 3%.

Tabel 23

Jawaban responden

Setelah bidang studi PAI disampaikan, siswa dapat menjelaskan.

Jawaban	F	P
a. Ya	19	53%
b. Kadang-kadang	17	47%
c. Tidak	-	-
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang dapat menjelaskan setelah bidang studi PAI disampaikan sebanyak 53%, kadang-kadang 47% dan yang menjawab tidak 0%.

Tabel 24

Jawaban responden

Ketika bidang studi PAI disampaikan, siswa selalu mendengarkan.

Jawaban	F	P
a. Ya	22	61%
b. Kadang-kadang	14	39%
c. Tidak	-	-
Jumlah		100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari prosentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang dapat mendengarkan ketika materi PAI disampaikan sebanyak 61%, kadang-kadang 39% dan yang menjawab tidak 0%.

Tabel 25

Jawaban responden

Ketika materi PAI disampaikan, siswa selalu ikut berpartisipasi dalam kelas.

Jawaban	F	P
a. Ya	22	61%
b. Kadang-kadang	13	36%
c. Tidak	1	3%
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang selalu ikut berpartisipasi dalam kelas ketika materi PAI disampaikan sebanyak 61%, kadang-kadang 36% dan yang menjawab tidak 3%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 26

Jawaban responden

Selalu aktif mengikuti pembelajaran PAI.

Jawaban	F	P
a. Ya	18	50%
b. Kadang-kadang	16	44%
c. Tidak	2	6%
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas bisa diketahui bahwa 50% siswa yang selalu aktif mengikuti pembelajaran PAI, 44% kadang-kadang dan 6% yang tidak selalu aktif mengikuti pembelajaran PAI.

Tabel 27

Lebih suka berdiskusi dalam mempelajari PAI.

Jawaban	F	P
a. Ya	25	69%
b. Kadang-kadang	11	31%
c. Tidak	-	-
Jumlah		100%

Dari prosentase di atas bisa diketahui bahwa siswa yang lebih suka berdiskusi dalam mempelajari bidang studi PAI dengan jawaban ya ada 69%, kadang-kadang 31% dan yang menjawab tidak 0%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{\pi} \times 100\%$$

$$= \frac{21+22+21+23+16+25+15+19+17+24+19+22+22+18+12}{36} \times 100\%$$

$$= \frac{297}{36} \times 100\%$$

$$= 8{,}25x100\%$$

$$= 8{,}25$$

Selanjutnya hasil perhitungan di atas akan ditafsirkan dengan melihat standar penafsiran berikut:

- 86%-100% tergolong sangat baik.
- 76%-85% tergolong baik.
- 66%-75% tergolong cukup baik.
- 56%-65% tergolong kurang baik
- <55% tergolong tidak baik.

Dengan mengetahui standar di atas, maka dapat dikategorikan bahwa nilai 82,5 tergolong baik, karena masuk pada kategori 76%-85%.

Dengan demikian penggunaan gaya belajar pumping student di SMP Negeri II Sekaran Lamongan adalah baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Analisis Data Tentang Prestasi Belajar PAI Siswa di SMP Negeri II Sekaran Lamongan.

Selanjutnya, untuk mengetahui jawaban pada rumusan masalah kedua yaitu dengan cara menentukan nilai rata-rata bidang studi PAI yang terdapat dalam rapot. Dalam hal ini penulis menggunakan rumus yaitu:

$$\mathrm{M} = \frac{\Sigma y}{\pi} = \frac{282}{36} = 7{,}83 = 8$$

Untuk menjawab masalah data prestasi belajar di atas, penulis memakai pandangan dengan kriteria nilai rapot adalah sebagai berikut:

Untuk nilai 10 (istimewa), 9 (baik sekali), 8 (baik), 7 (lebih dari cukup), 6 (cukup), 5 (tampil cukup), 4 (kurang), 3 (kurang sekali), 2 (buruk), 1 (buruk sekali).

Berdasarkan standar di atas, maka tentunya nilai prestasi siswa rata-rata 8, dan hal ini termasuk nilai yang baik berdasarkan kriteria rapot.

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwasannya prestasi belajar materi PAI siswa kelas I, II dan III tergolong baik.

c. Analisis Data Tentang Pengaruh Penggunaan gaya belajar Pumping Student Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di SMP Negeri II Sekaran Lamongan.

Setelah menganalisis data tentang penggunaan gaya belajar pumping student dan prestasi belajar PAI, maka selanjutnya akan dianalisis tentang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada tidaknya pengaruh penggunaan gaya belajar pumping student terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan rumus “Product Moment”.

Sebelum itu, terlebih dahulu kita buat tabel perhitungan untuk memperoleh indeks korelasi variabel x dan variabel y sebagaimana tabel kerja berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 28
Tabel Kerja Product Moment

No.	x	y	x^2	y^2	x.y
1	25	8	625	64	200
2	22	8	484	64	176
3	22	8	484	64	176
4	23	9	529	81	207
5	22	8	484	64	176
6	21	9	441	81	189
7	21	9	441	81	189
8	21	8	441	64	168
9	23	8	529	64	184
10	23	8	529	64	184
11	20	7	400	49	140
12	23	8	529	64	184
13	25	7	625	49	175
14	24	8	576	64	192
15	23	7	529	49	161
16	24	8	576	64	192
17	25	7	625	49	175
18	24	7	576	49	168
19	24	7	576	49	168
20	23	8	529	64	184
21	26	8	676	64	208
22	23	8	529	64	184
23	24	9	576	81	216
24	23	9	529	81	207
25	23	9	529	81	207
26	24	8	576	64	192
27	22	8	484	64	176
28	26	8	676	64	208
29	27	8	729	64	216
30	24	7	576	49	168
31	18	7	324	49	126
32	21	7	441	49	147
33	21	7	441	49	147
34	23	7	529	49	161
35	21	8	441	64	168
36	23	7	529	49	161
	$\sum x=827$	$\sum y=282$	$\sum x^2=19.113$	$\sum y^2=2.226$	$\sum xy=6.480$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari perhitungan di atas, maka akan didapat angka-angka berikut:

$\sum x = 827$

$\sum y = 282$

$\sum x^2 = 19.113$

$\sum y^2 = 2.226$

$\sum xy = 6.480$

Langkah selanjutnya adalah memasukkan data-data tersebut ke dalam rumus "product moment" sebagai berikut:

$$Rxy = \frac{\sum xy}{\sqrt{\left(\sum x^2\right)\left(\sum y^2\right)}}$$

$$= \frac{6480}{\sqrt{(19113)(2226)}}$$

$$= \frac{6480}{138,25 \times 47,18}$$

$$= \frac{6480}{65222,635}$$

$$= 0,993$$

Dari hasil perhitungan "r" tersebut di atas, selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai kritik dari "r" product moment pada taraf signifikan 5%. Adapun interpretasi hasil penilaian adalah: 0,993.

Bila nilai tersebut dikonsultasikan dengan nilai "r" product moment, maka dapat dilihat pada N=36 dari taraf signifikan antara 1%-5%, maka diperoleh angka 0,436 dari 1% dan 0,339 dari 5%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data di atas, diperoleh “r” hitung > “r” tabel, maka dapat disimpulkan bahwasannya Ha diterima dan Ho ditolak.

Setelah jawaban di atas di temukan, maka selanjutnya akan di i nterprestasikan dengan nilai interpretasi produc momen ;[1]

Tabel 29

Interpretasi *Product Moment*

No	Nilai r Product Moment	Interpretasi
1.	Antara 0,800-1,00	Antara variabel x dan y terdapat korelasi yang sangat tinggi
2.	Antara 0,600-0,800	Korelasi yang tinggi
3.	Antara 0,400-0,600	Sedang atau cukup
4.	Antara 0,200-0,400	Rendah
5.	Antara 0,000-0,200	Tidak ada korelasi

dengan demikian dapat di ketahui bahwasanya nilai 0,993 berada di antara nilai 0,800-1,00. Jadi bisa di simpulkan bahwasanya terdapat korelasi yang Sangat tinggi antara variabel x dan variabel y, artinya terdapat pengaruh

[47.] suharsimi arikunto,.....hal. 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang Sangat tinggi antara penggunaan gaya belajar pumping student dengan prestasi relajar PAI siswa di SMP Negeri II Sekaran – Lamongan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Gaya belajar pumping student di SMP Negeri II Sekaran Lamongan memiliki kualitas nilai 82,5 dan masuk pada kategori 76%-85% berdasarkan nilai prosentase. Dengan demikian dapat di ambil kesimpulan bahwasanya penggunaan gaya belajar pumping student di SMP Negeri II sekarang berada pada tingkatan yang baik.
2. Sedangkan prestasi belajar PAI Siswa di SMP Negeri II Sekaran Lamongan memasuki nilai rata-rata 8 dari kriteria nilai rapor, hal ini menunjukkan bahwasanya prestasi belajar PAI siswa di SMP Negeri II sekarang tergolong baik.
3. Untuk penyimpulan mengenai ada tidaknya pengaruh penggunaan gaya belajar pumping student terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri II sekarang, Bisa kita ketahui dari hasil perhitungan dengan rumus product moment yang menunjukkan nilai r hitung > r tabel yaitu; 0,993 > 0,339. dan bertolak ukur pada pedoman interpretasi nilai r product moment, yaitu antara 0,800-1,00. dengan demikian bisa disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat tinggi antara variabel x dan variabel y, dengan kata lain terdapat pengaruh yang sangat tinggi antara penggunaan gaya belajar pumping student terhadap prestas belajar siswa di SMP Negeri II Sekarang – Lamongan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pengajar di SMP Negeri II Sekaran Lamongan, dengan adanya pelaksanaan gaya belajar pumping student. Hal ini mengindikasikan kepada guru untuk lebih meningkatkan lagi penggunaan gaya belajar pumping student agar dapat lebih berpengaruh lagi untuk tumbuhnya motivasi belajar dan peningkatan keberhasilan siswa dan untuk mencetak siswa yang berprestasi dan unggul.
2. Bagi peneliti atau pihak-pihak lainnya, diharapkan juga bisa menjadi motivasi dalam hidup dan selalu berusaha menjadi yang terbaik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Zakiyah Darajat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam,* Bumi Aksara, cet. II, Jakarta, 1992.

Imam Baihaqi, *Sunan al-Qubra,* Beirut: Dar al-Qutub al-Ilmiah, juz 10, 1994.

Panitia Penyusun Panduan Penulisan Skripsi, *Panduan Penulisan Skripsi,* Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 1998.

Wjs. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,*Jakarta: Balai Pustaka, 1984.

S. Wojowasjito, Poerwadarminto, *Kamus Lengkap Inggri-Indonesia,* Bandung: Hasta, 1982.

Amir Tengku Ramli, Erlin Trisyulianti, *Pumping Student: Memompa Prestasi Menjadi Sang Bintang,* Kawan Pustaka, 2006.

Djali Nussyah, dkk., *Kamus Inggris-Indonesia,* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Sutrinah Tirtonegoro, *Anak Supernormal dan Program Pendidikannya,* Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosof dan Kerangka Dasar Operasionalnya,* Bandung: Trigendi Karya, 1993.

Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Balai Pustaka, 1976.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek,* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Skripsi Program Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2004.

Moh. Ali, *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi,* Bandung: Angkasa, 1951.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II,* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1983.

Nana Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: PT. Rajawali Press, 2003.

Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian,* Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

Amir Tengku Ramli, Erlyn Trisyulianti, *Pumping Talent,* Jakarta: PT. Kawan Pustaka, 2006.

Dakir, *Dasar-dasar Psikologi,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1993.

Thomas Amstrong, *Sekolah Para Juara,* Bandung: Kaifa, 2002.

Ricky Linksman, *Cara Belajar Cepat,* Semarang: Dahan Prize, 2004.

Quantum Business (Membiasakan Berbisnis Secara Etis dan Sehat), Bandung: Kaifa, 2000.

Bobbi De Porter, Mark Reardon, *Quantum Teaching,* Bandung: Kaifa, 2001.

Adi Negoro, *Ensiklopedi Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: Bulan Bintang, 1984.

Imam Suhudi, *Bimbingan Praktis Cara Meningkatkan Prestasi Belajar*.

Laster D. Crow, Ph.D. dan Alice Crow, Terjemah Drs. Kasijan, *Psikologi Pendidikan,* cet. I, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984.

WS. Wingkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar,* Jakarta: PT. Gramedia, 1986.

Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah Keluarga,* Jakarta: Bulan Bintang, 1976.

Pasaribu., B. Simanjuntak SH., *Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Tarsito, 1983.

Nasution, *Asas-asas Kurikulum,* Bandung: Jemers, 1986.

Oemar Hamalik, *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar,* Bandung: Tarsito, 1983.

Witherington dalam buku Mahfud Sholahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan,* Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1990.

Mahfudh Salahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan,* Surabaya: PT. Bina Ilmu.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar,* Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 1989.

Zainul Arifin, *Evaluasi Instruksional Prinsip, Teknik, Prosedur,* Bandung, Remaja Rosdakarya, 1991.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soemadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: CV. Rajawali, 1984.

Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.

Romli Atmasasmita, *Problema dan Kenakalan Anak-anak Remaja*, Bandung: CV. Asmico, 1984.

Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.

Mur Yusuf, *Statistik Pendidikan*, Padang: Angkasa Raya, 1987.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id